

**ANALISIS PERBANDINGAN PERHITUNGAN HARGA POKOK
PRODUKSI DENGAN METODE TRADISIONAL DAN
METODE *ACTIVITY BASED COSTING*
(Studi Kasus Pada PT. Sinar Bintang Aluminium Di Kabupaten Banyuasin)**

SKRIPSI



**Nama : Dewi Hartati
NIM : 22 2012 169**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2016**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dewi Hartati
NIM : 22 2012 169
Fakultas : EkonomidanBisnis
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palembang,

2016

Yang membuat pernyataan,



Handwritten signature of Dewi Hartati.

Dewi Hartati
NIM: 22 2012 169

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok
Produksi Dengan Metode Tradisional Dan Metode
Activity Based Costing
(Studi Kasus Pada PT. Sinar Bintang Aluminium Di
Kabupaten Banyuasin)
Nama : Dewi Hartati
NIM : 22 2012 169
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Manajemen

**Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal, 2016
Pembimbing,**



(Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si)
NIDN/NBM: 0228115802/1021961

**Mengetahui,
Dekan
u. b. Ketua Program Studi Akuntansi**



(Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si)
NIDN/NBM : 0228115802/1021961

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- *Kai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar" (Al-Baqarah: 153)*
- *Bukan kebahagiaan yang membuat kita bersyukur tetapi Bersyukurlah yang membuat kita bahagia.*
- *Selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam hidup, & P kehidupan (Pilihan, Peluang dan Perubahan)*

(Deni Kartati)

Ku persembahkan kepada :

- *BAPPK dan IBU tercinta*
- *Kakak dan Adikku tersayang*
- *Seseorang yang akan mendampingiku kelak*
- *Teman-teman Seperjuanganku, dan*
- *Almamaterku*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PRAKATA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Tradisional Dan Metode *Activity Based Costing* (Studi Kasus Pada PT. Sinar Bintang Aluminium Di Kabupaten Banyuasin)”

Penulisan laporan penelitian ini tentu tidak akan selesai tanpa dorongan dan dukungan banyak pihak. Untuk itu peneliti sampaikan terima kasih terutama pada kedua orangtuaku dan saudara-saudaraku yang telah mendidik dan memberikan dorongan serta semangat kepada peneliti. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Rosalina Ghazali S.E, Ak., M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi dan sebagai Dosen Pembimbing, yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas serta memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. Peneliti juga dengan rendah hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E, M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan/karyawati
2. Bapak Drs. Fauzi Ridwan, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta staf dan karyawan/karyawati.
3. Ibu Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si dan Ibu Welly, S.E., M.Si selaku ketua Program dan Sekretaris Program Studi Akuntansi FEB UMP.
4. Ibu Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si selaku Dosen Pembimbing saya.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar FEB UMP
6. Pimpinan beserta Staf dan karyawan-karyawati PT.Sinar Bintang Aluminium khususnya ibu Meris dan drg. Sohpia Widodo, Sp.KG, MM.
7. Teman seperjuanganku angkatan 2012 dan beserta semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
8. Pihak yang telah memberikan bantuan kepada peneliti berupa materil dan spiritual yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang seikhlas-ikhlasnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari Allah SWT.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Palembang,.....2016

Peneliti

Dewi Hartati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN/COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PRAKATA	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya.....	7
B. Landasan Teori.....	10
1. Harga Pokok Produksi	10

a.	Pengertian Harga Pokok Produksi	10
b.	Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi.....	11
c.	Komponen Harga Pokok Produksi.....	11
d.	Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi.....	15
2.	Metode Tradisional	19
a.	Pengertian Metode Tradisional	19
b.	Kelebihan dan Kelemahan Metode Tradisional.....	20
c.	Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Tradisional.....	21
3.	<i>Activity Based Costing</i>	24
a.	Pengertian <i>Activity Based Costing</i>	24
b.	Konsep Dasar <i>Activity Based Costing</i>	25
c.	Kelebihan dan Kelemahan <i>Activity Based Costing</i>	27
d.	Manfaat <i>Activity Based Costing</i>	28
e.	Kriteria Penerapan <i>Activity Based Costing</i>	29
f.	Tingkat Biaya dan Pemicu Biaya <i>ABC</i>	30
g.	Perbandingan Metode Tradisional dengan <i>ABC</i>	33
h.	Perhitungan Biaya Produk berdasarkan Aktivitas <i>Activity Based Costing</i>	34

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian.....	37
B.	Lokasi Penelitian.....	38
C.	Operasionalisasi Variabel	38

D. Data yang Diperlukan	39
E. Metode Pengumpulan Data.....	39
F. Analisis Data dan Teknik Analisis.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	42
1. Gambaran Umum PT. Sinar Bintang Aluminium.....	42
2. Visi dan Misi PT. Sinar Bintang Aluminium	43
3. Struktur Organisasi	44
4. Pembagian Tugas PT. Sinar Bintang Aluminium.....	46
5. Aktivitas Perusahaan	48
6. Hasil Produksi dan Biaya Produksi	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
1. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan Metode Tradisional pada PT. Sinar Bintang Aluminium tahun 2015.....	57
2. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan Metode <i>Activity Based Costing</i> pada PT.Sinar Bintang Aluminium tahun 2015	60
3. Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan Metode Tradisional dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> pada PT. Sinar Bintang Aluminium tahun 2015	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel I.1	Data Jumlah Produksi dan Harga Pokok Produksi PT.Sinar Bintang Aluminium tahun 2015.....	4
Tabel II.1	Penelitian Sebelumnya.....	9
Tabel II.2	Perbedaan Metode Tradisional dengan <i>ABC</i>	33
Tabel III.1	Operasionalisasi Variabel	38
Tabel IV.1	Jumlah Produksi dan Jam Kerja Mesin PT.Sinar Bintang Aluminium tahun 2015	50
Tabel IV.2	Biaya Bahan Baku PT.Sinar Bintang Aluminium tahun 2015.....	51
Tabel IV.3	Biaya Tenaga Kerja Langsung PT.Sinar Bintang Aluminium tahun 2015	52
Tabel IV.4	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Mesin PT.Sinar Bintang Aluminium tahun 2015.....	55
Tabel IV.5	<i>Cost Driver</i> PT.Sinar Bintang Aluminium tahun 2015.....	55
Tabel IV.6	Perhitungan Harga Pokok Per Unit dengan Metode Tradisional untuk Produk Kualifikasi no.18.....	58
Tabel IV.7	Perhitungan Harga Pokok Per Unit dengan Metode Tradisional untuk Produk Kualifikasi no.20.....	58
Tabel IV.8	Perhitungan Harga Pokok Per Unit dengan Metode Tradisional untuk Produk Perisik no.10	58

Tabel IV.9	Perhitungan Harga Pokok Per Unit dengan Metode Tradisional untuk Produk Periuk no.11	59
Tabel IV.10	Klasifikasi Biaya <i>Overhead</i> Pabrik ke dalam Berbagai Aktivitas.....	60
Tabel IV.11	Daftar <i>Cost Driver</i>	62
Tabel IV.12	Kelompok Biaya (<i>Cost Pool</i>) yang Homogen	63
Tabel IV.13	Tarif Kelompok (<i>Pool Rate</i>) <i>cost pool</i> 1.....	63
Tabel IV.14	Tarif Kelompok (<i>Pool Rate</i>) <i>cost pool</i> 2.....	64
Tabel IV.15	Tarif Kelompok (<i>Pool Rate</i>) <i>cost pool</i> 3.....	64
Tabel IV.16	Perhitungan Harga Pokok Per Unit dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> untuk Produk Kualii no.18.....	65
Tabel IV.17	Perhitungan Harga Pokok Per Unit dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> untuk Produk Kualii no.20.....	65
Tabel IV.18	Perhitungan Harga Pokok Per Unit dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> untuk Produk Periuk no.10	66
Tabel IV.19	Perhitungan Harga Pokok Per Unit dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> untuk Produk Periuk no.11	66
Tabel IV.20	Perbandingan Harga Pokok Produksi Per Unit Produk Metode Tradisional dengan Metode <i>Activity Based Costing</i>	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1	Prosedur Dua Tahap Metode Tradisional..... 22
Gambar II.2	Falsafah yang Melandasi <i>Activity Based Costing</i> 26
Gambar II.1	Pembebanan Dua Tahap <i>Activity Based Costing</i> 36
Gambar II.1	Struktur Organisasi PT. Sinar Bintang Aluminium 45

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Fotocopy Aktivitas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Fotocopy Surat Keterangan Riset Dari Tempat Penelitian
- Lampiran 3 : Fotocopy Sertifikat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an
- Lampiran 4 : Fotocopy Sertifikat KKN (Kuliah Kerja Nyata)
- Lampiran 5 : Fotocopy Sertifikat TOEFL
- Lampiran 6 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 7 : Biodata Peneliti

ABSTRAK

Dewi Hartati/222012169/2016/Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Tradisional Dan Metode *Activity Based Costing* (Studi Kasus Pada PT.Sinar Bintang Aluminium Di Kabupaten Banyuasin)/Akuntansi Manajemen.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Tradisional Dan Metode *Activity Based Costing* Pada PT.Sinar Bintang Aluminium Di Kabupaten Banyuasin. Tujuannya untuk mengetahui Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Tradisional Dan Metode *Activity Based Costing* Pada PT.Sinar Bintang Aluminium Di Kabupaten Banyuasin

Penelitian ini termasuk penelitian komparatif untuk mengetahui Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Tradisional Dan Metode *Activity Based Costing* Pada PT.Sinar Bintang Aluminium Di Kabupaten Banyuasin. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dengan menyajikan angka, tabel, dan uraian penjelasan mengenai perbedaan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* pada PT.Sinar Bintang Aluminium Di Kabupaten Banyuasin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. Sinar Bintang Aluminium tahun 2015 dengan Metode Tradisional dibandingkan Metode *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih besar untuk produk Periuk no.10 dan Periuk no.11, sedangkan untuk produk Kualii no.18 dan Kualii no.20 memberikan hasil yang lebih kecil. Selisih untuk produk Periuk no.10 sebesar Rp.1.044,9 dan selisih untuk Periuk no.11 sebesar Rp.265,58 sedangkan selisih untuk produk Kualii no.18 sebesar Rp.3.575,88 dan selisih untuk Kualii no.20 sebesar Rp.9.186,64.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, Metode Tradisional, *Activity Based Costing*.

ABSTRACT

DewiHartati/222012169/2016/Comparative Analysis Calculation of Cost of Production With Traditional Method and Method of Activity Based Costing (Case study PT.Sinar Aluminium Stars In Banyuasin)/Accounting Management.

The problem of the study is How Calculation of Cost of Production Comparison With Traditional Method and Method of Activity Based Costing In PT.Sinar Aluminium Stars In Banyuasin. The purpose of this study is to determine the Calculation of Cost of Production Comparison With Traditional Method and Method of Activity Based Costing In PT.Sinar Aluminium Stars In Banyuasin.

This study included a comparative study to determine the Calculation of Cost of Production Comparison With Traditional Method and Method of Activity Based Costing In PT.Sinar Aluminium Stars In Banyuasin. The data used is primary and secondary data. The method of collecting the data is interview and documentation. The method of analysis the data is qualitative and quantitative analysis. The analysis technique used by presenting figures, tables, and a description of an explanation of the differences in the calculation of Cost of Production with Traditional Methods and Methods of Activity Based Costing in PT.Sinar Aluminium Stars In Banyuasin.

The results showed that the calculation of Production at PT.Sinar Bintang Aluminium 2015 compared with the traditional method of Activity Based Costing method provides greater results for products Crockery no.10 and no.11 Crockery, whereas for products cauldron cauldron no.18 and no.20 give smaller yield. The difference for the Pot of products for Rp.1.044,9 no.10 and no.11 difference for the Pot of Rp.265,58 while the difference for product cauldron of Rp.3.575,88 no.18 and no.20 cauldron difference for Rp. 9186.64.

Keywords: Cost of Production, Traditional Method, Activity Based Costing.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di era sekarang ini mengalami kemajuan yang sangat pesat dimana persaingan bisnis semakin meningkat, ditengah perbedaan antar masing-masing perusahaan terdapat satu tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan laba yang optimal. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka seluruh aspek yang terlibat di dalam operasional perusahaan harus dikelola secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan. Sehingga diharapkan perusahaan tersebut mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat guna untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan jenis perusahaan, kegiatan usaha secara garis besar dapat digolongkan menjadi tiga yaitu perusahaan dagang, jasa dan manufaktur. Secara umum, perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan cara membeli barang dari pihak atau perusahaan untuk dijual kembali dengan mengharap laba tanpa mengubah sifat dan bentuk barang tersebut, lain halnya dengan perusahaan jasa yang menjual jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen, sedangkan perusahaan manufaktur kegiatannya mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap untuk digunakan oleh masyarakat.

Perusahaan dagang, jasa maupun manufaktur dalam menjalankan aktivitas usahanya, hal umum yang dilakukan sebelum menjual suatu produk/jasa ialah menghitung harga pokoknya terlebih dahulu, karena harga pokok mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual suatu produk/jasa. Penetapan biaya yang lebih tepat akan menghasilkan harga pokok produk/jasa yang lebih akurat. Oleh karena itu, perusahaan harus serius dalam memperhitungkan harga pokok produksinya. Untuk menentukan harga produk dalam melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi masih banyak perusahaan yang menggunakan metode Tradisional.

Metode akuntansi biaya Tradisional, biasanya mengalokasikan biaya *overhead* ke produk berdasarkan volume unit produksi, jam kerja langsung, jam mesin, bahkan luas lantai. Dengan memakai cara pendekatan metode biaya Tradisional, Harga Pokok Produksi suatu produk dapat menjadi lebih tinggi atau terlalu rendah karena semua biaya yang dialokasikan berdasarkan volume. Penetapan harga pokok tersebut dapat menyesatkan manajemen dalam mengambil keputusan untuk menentukan harga jual produk tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka terdapat suatu pendekatan yang mengatasi kekurangan-kekurangan dari metode biaya Tradisional yaitu metode biaya berdasarkan aktivitas yang didalam akuntansi manajemen dinamakan sebagai metode *Activity Based Costing (ABC)*.

Activity Based Costing (ABC) mengalokasikan seluruh biaya yang terjadi dalam proses produksi berdasarkan aktivitas sehingga informasi tersebut dapat lebih tepat dalam penentuan harga jual suatu produk/jasa.

Hansen Mowen (2009: 175) mendefinisikan bahwa *ABC* adalah sistem yang pertama kali menelusuri biaya pada kegiatan/aktivitas kemudian pada produk. Sehingga metode *ABC* dapat menyajikan informasi harga pokok produk/jasa secara cermat dan akurat bagi kepentingan manajemen perusahaan.

Perbedaan utama penghitungan harga pokok produk antara akuntansi biaya tradisional dengan *Activity Based Costing* adalah jumlah *cost driver* yang digunakan. *ABC* mengalokasikan seluruh biaya yang terjadi dalam proses produksi berdasarkan aktivitas sehingga informasi tersebut dapat lebih tepat dalam penentuan harga jualnya. Dalam metode *Activity Based Costing*, menganggap bahwa timbulnya biaya disebabkan oleh adanya aktivitas yang dihasilkan produk. Pendekatan ini menggunakan *cost driver* yang berdasar pada aktivitas yang menimbulkan biaya dan akan lebih baik apabila diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan keanekaragaman produk.

Perhitungan biaya dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* dapat memberikan alokasi biaya *overhead* yang lebih akurat dan relevan. Pada metode ini, seluruh biaya tidak langsung dikelompokkan sesuai dengan aktivitas masing-masing, kemudian masing-masing kelompok biaya-biaya (*Cost Pool*) tersebut dihubungkan dengan masing-masing aktivitas dan dialokasikan berdasar aktivitasnya masing-masing. Dasar alokasi yang digunakan adalah jumlah aktivitas dalam setiap *Cost Pool* tersebut. Metode ini menggunakan jenis pemicu biaya yang lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan oleh produk secara lebih akurat.

Berdasarkan penjelasan diatas, penggunaan metode *Activity Based Costing (ABC)* sangat tepat digunakan pada perusahaan manufaktur yang aktivitasnya menghasilkan produk. Dimana perhitungan Harga Pokok Produksi merupakan semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode waktu tertentu. Ketidaktepatan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi akan membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan, karena Harga Pokok Produksi berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual dan laba, sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

PT. Sinar Bintang Aluminium adalah perusahaan manufaktur atau industri yang aktivitasnya memproduksi kualii dan periuk dengan bahan utamanya aluminium. Dalam menjalankan kegiatan produksinya perusahaan tersebut menggunakan berbagai mesin dan penyerapan tenaga kerja yang cukup banyak. Berikut ini data jumlah produksi dan Harga Pokok Produksi pada PT. Sinar Bintang Aluminium pada tahun 2015.

Tabel 1.1
Data Jumlah Produksi dan Harga Pokok Produksi
PT. Sinar Bintang Aluminium
Tahun 2015

No.	Jenis Produk	Jumlah Produksi (Unit)	Harga Pokok Produksi Per Unit (Rp)
1.	Kualii (Merk Mata Rantai)		
	- Kualii no.18	15.380	37.200
	- Kualii no.20	13.157	38.184
2.	Periuk (Merk Rantai Berlian)		
	- Periuk no.10	5.907	39.380
	- Periuk no.11	3.641	40.947

Sumber: PT. Sinar Bintang Aluminium, 2016

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat data jumlah produksi dan Harga Pokok Produksi pada PT. Sinar Bintang Aluminium pada tahun 2015. Dalam menentukan Harga Pokok Produksinya perusahaan tersebut masih menggunakan metode Tradisional, dimana semua basis alokasi biaya merupakan pemicu biaya yang hanya berhubungan dengan volume atau tingkat produksi yang digunakan untuk mengalokasikan Biaya *Overhead* Pabrik. Dari penelitian yang dilakukan di PT.Sinar Bintang Aluminium bahwa dalam mengalokasikan Biaya *Overhead* Pabrik perusahaan menggunakan dasar alokasi berupa jam kerja mesin yang dihitung rata-rata dari produk yang dihasilkan, dengan penggunaan basis alokasi tersebut maka perhitungan Harga Pokok Produksi menjadi tidak akurat dan akan mempengaruhi penentuan harga jual produknya. Oleh karena itu, memerlukan suatu metode yang handal seperti *Activity Based Costing (ABC)* untuk memperhitungkan setiap biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi, hingga akhirnya menghasilkan suatu produk.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dilihat betapa pentingnya penggunaan metode *Activity Based Costing (ABC)* dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) sebagai pengganti metode Tradisional yang dianggap sudah tidak akurat lagi. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Tradisional Dan Metode *Activity Based Costing* (Studi Kasus Pada PT. Sinar Bintang Aluminium Di Kabupaten Banyuasin)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana perbandingan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* pada PT. Sinar Bintang Aluminium Di Kabupaten Banyuasin?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode Tradisional dengan Metode *Activity Based Costing* pada PT. Sinar Bintang Aluminium Di Kabupaten Banyuasin

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan pengetahuan mengenai perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing*.

b. Bagi Perusahaan

PT. Sinar Bintang Aluminium di Kabupaten Banyuasin sebagai masukan serta pertimbangan dalam menentukan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing*.

c. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta menjadi referensi ataupun acuan bagi penulisan dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Emy Rahmawati (2009) dengan judul Analisis Perhitungan Tarif Rawat Inap Dalam Rangka Perancangan Tarif Dengan *Activity Based Costing* Di Instalasi Kebidanan RSUP. Dr. Mohammad Hoesin Palembang. Rumusan masalahnya adalah Bagaimana penerapan Perhitungan Tarif Rawat Inap Dalam Rangka Perancangan Tarif Dengan *Activity Based Costing* Di Instalasi Kebidanan RSUP. Dr. Mohammad Hoesin Palembang. Tujuannya untuk mengetahui penerapan Perhitungan Tarif Rawat Inap Dalam Rangka Perancangan Tarif Dengan *Activity Based Costing* Di Instalasi Kebidanan RSUP. Dr. Mohammad Hoesin Palembang.

Jenis data yang digunakan adalah jenis data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa RSUP. Dr. Mohammad Hoesin Palembang dalam menentukan tarif kamar berdasarkan pada semua biaya yang dikeluarkan, biaya-biaya tersebut dipisahkan menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Penentuan tarif kamar yang dilakukan oleh rumah sakit masih berdasarkan metode konvensional.

Efran (2010) dengan judul Analisis Perhitungan Tarif Kamar Rawat Inap Metode Konvensional Dalam Rangka Perancangan Perhitungan Tarif Rawat Inap Dengan Pendekatan *Activity Based Costing* Pada Rs.

Muhammadiyah Palembang. Rumusan masalahnya adalah bagaimana Perhitungan Tarif Kamar Rawat Inap Metode Konvensional Dalam Rangka Perancangan Perhitungan Tarif Rawat Inap Dengan Pendekatan *Activity Based Costing* Pada Rs. Muhammadiyah Palembang. Tujuannya untuk mengetahui Perhitungan Tarif Kamar Rawat Inap Dengan Pendekatan *Activity Based Costing* Pada RS. Muhammadiyah Palembang.

Jenis data yang digunakan adalah jenis data primer yaitu gambaran umum RS. Muhammadiyah Palembang, Tarif Kamar, Struktur Organisasi rumah sakit, data tarif konvensional. dengan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa RS. Muhammadiyah Palembang dalam menentukan tarif kamar berdasarkan pada semua biaya yang dikeluarkan, biaya-biaya tersebut dibebankan pada tarif kamar berdasarkan pada luas kamar dan tingkat hunian rata-rata. Penentuan tarif kamar yang dilakukan oleh rumah sakit masih berdasarkan metode konvensional.

Muh. Akbar (2011) dengan judul Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Pada Hotel Coklat Makassar. Rumusan masalahnya adalah bagaimana perhitungan harga pokok kamar hotel dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* pada Hotel Coklat di Makassar. Tujuannya untuk mengetahui Perhitungan harga pokok kamar hotel dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* pada Hotel Coklat di Makassar.

Jenis data yang digunakan adalah jenis data primer dan data sekunder yaitu dengan memperoleh dokumen/perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa Penggunaan metode *ABC* dalam perhitungan harga pokok kamar akan menghasilkan harga pokok kamar yang akurat, karena biaya dibebankan pada produk atas dasar aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk dan juga menggunakan dasar lebih dari satu *cost driver*.

Tabel II.1
Penelitian Sebelumnya

No.	(Nama/Thn) Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Emy Rahmawati (2009) Analisis Perhitungan Tarif Rawat Inap Dalam Rangka Perancangan Tarif Dengan <i>Activity Based Costing</i> Di Instalasi Kebidanan RSUP. Dr. Mohammad Hoesin Palembang.	Persamaannya sama-sama membahas tentang metode <i>Activity Based Costing</i>	Perbedaannya dilihat dari lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di RSUP. Dr. Mohammad Hoesin Palembang Sedangkan penelitian sekarang dilakukan di PT. Sinar Bintang Aluminium di Kabupaten Banyuasin.
2.	Efran (2010) Analisis Perhitungan Tarif Kamar Rawat Inap Metode Konvensional Dalam Rangka Perancangan Perhitungan Tarif Rawat Inap Dengan Pendekatan <i>Activity Based Costing</i> Pada RS. Muhammadiyah Palembang.	Persamaannya sama-sama membahas tentang metode <i>Activity Based Costing</i> dan dengan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara dan dokumentasi.	Perbedaannya dilihat dari lokasi penelitian dan jenis data yang digunakan penelitian sebelumnya jenis data primer sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis data primer dan sekunder.
3.	Muh. Akbar (2011) Analisis Penerapan Metode <i>Activity Based Costing System</i> Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Pada Hotel Coklat Makassar.	Persamaannya sama-sama membahas tentang metode <i>Activity Based Costing</i> dan Jenis data yang digunakan jenis data primer dan data sekunder	Perbedaannya penelitian sebelumnya membahas tentang Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel sedangkan penelitian sekarang membahas tentang Menentukan Harga Pokok Produksi.

Sumber: Peneliti, 2016

B. Landasan Teori

Dalam mendukung dan mempermudah memahami maksud dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, diperlukan literatur tentang teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun ulasan dari berbagai literatur mengenai teori tersebut yaitu :

1. Harga Pokok Produksi

a. Pengertian Harga Pokok Produksi

Dalam setiap perusahaan, Harga Pokok Produksi memegang peranan penting dalam penetapan harga jual produk. Berikut ini merupakan pengertian Harga Pokok Produksi menurut beberapa ahli, yaitu :

- 1) Hansen Mowen (2009: 292) mendefinisikan Harga Pokok Produksi adalah biaya produksi terdiri atas bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *Overhead*.
- 2) IAI dalam SAK (2013: 80) mendefinisikan Harga Pokok Produksi (*cost of goods manufactured*) adalah biaya produksi barang yang telah diselesaikan selama suatu periode. Biaya produksi ditambah dengan persediaan barang dalam proses awal dikurangi dengan persediaan barang dalam proses akhir. Harga Pokok Produksi selama suatu periode dilaporkan dalam laporan Harga Pokok Produksi (*cost of goods manufactured statement*). Laporan ini merupakan bagian Harga Pokok Penjualan (*cost of goods sold*).

- 3) Gorrison (2006: 60) mendefinisikan Harga Pokok Produksi berupa biaya produksi yang berkaitan dengan barang-barang yang diselesaikan dalam satu periode.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Harga Pokok Produksi adalah seluruh biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi, dari mulai bahan baku sampai menjadi suatu produk.

b. Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi sangat penting dalam suatu perusahaan, karena merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan pimpinan untuk mengambil keputusan. Gorrison (2006: 65) menyatakan Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dipakai/dijual. Adapun manfaat harga pokok produksi yaitu, menentukan harga jual, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba/rugi periodik dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses disajikan di neraca.

c. Komponen Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi terdiri dari tiga biaya produksi. Yang dimaksud biaya produksi ialah biaya yang disebabkan dalam proses produksi selama suatu periode, adanya biaya produksi ini, maka

perusahaan manufaktur terdapat perhitungan harga pokok produksi yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan harga jual. IAI dalam SAK (2013: 72-73) menyebutkan biaya-biaya produksi tersebut terdiri dari:

1) Biaya bahan baku langsung (*direct raw material*)

Adalah bahan yang digunakan dan menjadi bagian dari produk jadi, atau bahan utama dalam proses produksi suatu produk, jika tanpa adanya bahan baku langsung ini, maka proses produksi suatu produk tidak akan terlaksana. Contoh bahan baku langsung adalah kayu bagi perusahaan mabel atau tembakau bagi perusahaan rokok.

2) Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*)

Adalah tenaga kerja langsung yang terlibat dalam proses produksi sampai menghasilkan suatu produk. Biaya tenaga kerja langsung dapat dengan mudah dihubungkan dengan atau dibebankan pada satuan hasil atau proses tertentu yang dikerjakan oleh tenaga kerja tersebut. Contoh tenaga kerja langsung adalah tukang kayu dalam perusahaan mabel atau pelinting rokok dalam perusahaan rokok.

3) Biaya Overhead Pabrik (*Pabrikasi Overhead*)

Adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi tetapi tidak langsung melekat pada produk, biaya ini sifatnya hanya membantu. Contoh dari biaya overhead adalah sebagai berikut:

- a) Bahan pembantu, kadang-kadang disebut bahan tidak langsung (*indirect materials*) misalnya, perlengkapan pabrik (mur, baut, dan pelitur dalam perusahaan mabel).
- b) Tenaga kerja tidak langsung (*Indirect labor*) yaitu, tenaga kerja yang pekerjaannya tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan barang yang dihasilkan misalnya, gaji mandor.
- c) Biaya pemeliharaan dan perbaikan peralatan pabrik.
- d) Listrik, air, telp, dan lain-lain.

Mulyadi (2007: 193) menyebutkan Biaya Overhead Pabrik dapat digolongkan dengan tiga cara, yaitu:

- 1) Penggolongan Biaya Overhead Pabrik menurut sifatnya. Dalam perusahaan Biaya Overhead Pabrik adalah biaya produksi selain Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung. Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam Biaya Overhead Pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan sebagai berikut:
 - a) Biaya bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.
 - b) Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang (*spareparts*), biaya bahan habis pakai (*factory supplies*) dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk

keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.

- c) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.
 - d) Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap. Contoh biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap adalah biaya-biaya depresiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan peralatan, dan aktiva tetap lain yang digunakan di pabrik.
 - e) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu. Contoh biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu adalah biaya-biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin dan peralatan, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan.
 - f) Biaya Overhead Pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai. Contoh Biaya Overhead Pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN dan sebagainya.
- 2) Penggolongan Biaya Overhead Pabrik menurut perilakunya. Dalam hubungan dengan perubahan volume produksi dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

- a) Biaya Overhead Pabrik tetap adalah BOP yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan tertentu.
 - b) Biaya Overhead Pabrik variabel adalah BOP yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - c) Biaya Overhead Pabrik semivariabel adalah BOP yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. BOP semivariabel dibagi menjadi dua yaitu, biaya tetap dan biaya variabel.
- 3) Penggolongan Biaya Overhead Pabrik menurut hubungannya dengan departemen. Dilihat dari hubungannya dengan departemen-departemen yang ada di pabrik, Biaya Overhead Pabrik dapat digolongkan menjadi dua yaitu:
- a) Biaya *Overhead* Pabrik langsung departemen (*direct departmental overhead expenses*). Terdiri atas semua biaya produksi yang ditelusuri secara langsung ke pesanan/produk.
 - b) Biaya *Overhead* Pabrik tidak langsung departemen (*indirect departmental overhead expenses*). Biaya seperti listrik, penerangan, sewa dan penyusutan atas bangunan pabrik, sehingga biayanya dialokasikan ke semua departemen.

d. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Penentuan Harga Pokok Produksi digunakan untuk penghitungan laba rugi perusahaan yang akan dilaporkan kepada

pihak eksternal perusahaan. Informasi mengenai Harga Pokok Produksi menjadi dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan harga jual produk yang bersangkutan. Pada setiap perusahaan mempunyai metode perhitungan Harga Pokok Produksi yang berbeda-beda. Metode pengumpulan harga pokok dapat dikelompokkan menjadi dua metode, yaitu:

1) Metode Harga Pokok Pesanan.

Harga pokok pesanan merupakan cara perhitungan harga pokok produksi untuk produk yang dibuat berdasarkan pesanan. William K. Carter (2009: 144) mendefinisikan perhitungan biaya berdasarkan pesanan mengakumulasikan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead yang dibebankan ke setiap pesanan. Adapun ciri khusus daripada harga pokok pesanan, yaitu:

- a) Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan secara individual (terpisah untuk masing-masing pesanan).
- b) Biaya produksi dibagi menjadi dua jenis yaitu, pertama, biaya langsung yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Kedua, biaya tidak langsung yaitu, biaya produksi diluar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- c) Biaya langsung (bahan baku dan tenaga kerja langsung) diperhitungkan terhadap masing-masing pesanan berdasarkan

biaya yang sebenarnya, sedangkan biaya tidak langsung dibebankan ke tiap-tiap pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di awal.

- d) Harga pokok per satuan untuk tiap pesanan dihitung pada waktu pesanan yang bersangkutan selesai diproduksi
- e) Harga pokok per satuan ditetapkan dengan cara membagi total biaya suatu pesanan dengan jumlah satuan produk pesanan yang bersangkutan.
- f) Untuk pengumpulan biaya produksi masing-masing pesanan, dipakai "Kartu Harga Pokok Pesanan" yang terdiri dari, nomor pesanan, jenis produk, tanggal pesanan.

Metode harga pokok pesanan umumnya digunakan oleh perusahaan yang sifat produksinya berdasarkan pesanan. Maka proses produksi akan berjalan setelah menerima pesanan dari pembeli. Contoh perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan seperti, percetakan buku, studio film, periklanan, rumah sakit, perhotelan, dan sebagainya.

2) Metode Harga Pokok Proses

Harga pokok proses merupakan cara perhitungan harga pokok produksi untuk setiap satuan waktu tertentu. William K.Carter (2009: 174) mendefinisikan perhitungan biaya berdasarkan proses ialah bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik umumnya

dibebankan ke departemen produksi. Adapun karakteristik harga pokok proses, yaitu:

- a) Perusahaan dengan hasil produk yang relatif besar dan umumnya berupa produk standar dengan variasi produk yang relatif kecil.
- b) Perusahaan yang proses produksinya berlangsung terus menerus dan tidak bergantung pada pesanan karena tujuan perusahaan adalah untuk menghasilkan produk yang siap jual sesuai dengan rencana produksi

Metode harga pokok proses umumnya digunakan oleh perusahaan yang sifat produksinya terus-menerus atau metode produksi massal. Contoh perusahaan yang menggunakan metode harga pokok proses seperti, industri tekstil, industri perminyakan, industri semen, industri perakitan maupun perusahaan yang memproduksi suku cadang sederhana.

Metode penentuan harga pokok atau penentuan biaya dapat dikelompokkan menjadi dua metode, yaitu :

1) Metode *Full Costing*

Adalah metode penentuan biaya yang memasukan semua biaya produk variabel dan biaya produksi tetap ke dalam harga pokok produk. Oleh karena itu, dalam metode penentuan biaya penuh atau *full costing*, dalam metode ini elemen biaya produk meliputi,

Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung, Biaya overhead pabrik variabel, dan Biaya overhead pabrik tetap.

2) Metode *Variable Costing*

Adalah metode penentuan biaya yang hanya memasukan biaya produk variabel ke dalam harga pokok produk. Oleh karena itu, dalam metode ini biaya produk meliputi, Biaya bahan baku. Biaya tenaga kerja langsung dan Biaya Overhead pabrik variabel.

2. Metode Tradisional

a) Pengertian Metode Tradisional

Akuntansi biaya dirancang untuk memberikan informasi biaya kepada pihak manajemen yang berguna bagi pembuatan perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian biaya serta perhitungan dari semua biaya-biaya produksi. Berikut ini merupakan pengertian sistem tradisional menurut beberapa ahli, yaitu :

- 1) Hansen Mowen (2009: 162) mendefinisikan metode biaya tradisional membebaskan biaya dari bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung pada produk dengan menggunakan penelusuran langsung.
- 2) Blocher (2006: 117) mendefinisikan metode tradisional adalah sistem penentuan Harga Pokok Produksi dengan mengukur sumber daya yang dikonsumsi dalam proporsi yang sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan.

- 3) William K.Carter (2009: 528) mendefinisikan bahwa perhitungan biaya produk Tradisional hanya menelusuri biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung ke setiap unit output.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode akuntansi biaya Tradisional merupakan pengukuran alokasi Biaya *overhead* Pabrik yang menggunakan dasar biaya yang berkaitan dengan volume produksi saja.

Metode Tradisional di desain untuk perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, biaya dibagi berdasarkan tiga fungsi pokok yaitu, fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum. Metode Tradisional hanya membebankan biaya pada produk sebesar biaya produksinya. Biaya pemasaran serta administrasi dan umum tidak diperhitungkan ke dalam biaya produk, namun diperlakukan sebagai biaya usaha dan dikurangkan langsung dari laba bruto untuk menghitung laba bersih usaha.

b) Kelebihan dan Kelemahan Metode Tradisional

Kelebihan dari metode Tradisional dalam perhitungan Harga Pokok Produksi, yaitu:

- 1) Mudah diterapkan. Metode Tradisional tidak banyak menggunakan pemicu biaya (*cost driver*) dalam membebankan Biaya *Overhead* Pabrik sehingga memudahkan dalam melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi.

- 2) Mudah diaudit. Pemicu biaya (*cost driver*) yang tidak banyak akan memudahkan auditor untuk melakukan audit.

Kelemahan dari metode tradisional dalam perhitungan harga pokok produksi, yaitu:

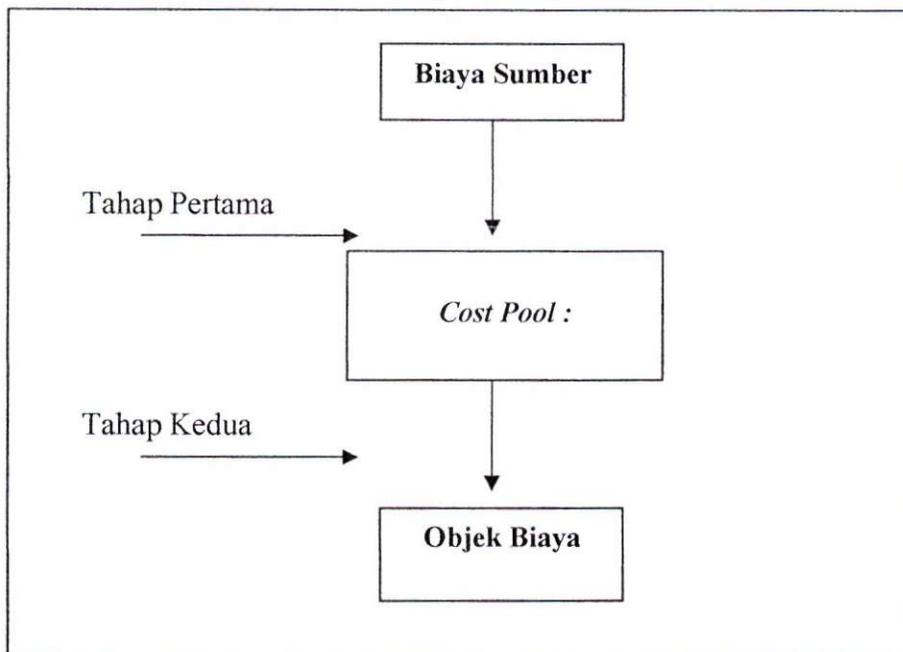
- 1) Untuk biaya nonproduksi, akuntansi biaya tradisional hanya membebankan ke produk. Beban penjualan, umum dan administrasi diperlakukan sebagai beban periodik dan tidak dibebankan ke produk.
- 2) Untuk biaya produksi dan perhitungan biaya berdasarkan proses, akuntansi tradisional membebankan semua biaya produksi ke produk, bahkan biaya produksi yang tidak disebabkan oleh produk. Sebagai contoh, sebagian upah untuk keamanan pabrik akan dialokasikan ke produk meskipun upah penjaga keamanan tersebut sama sekali tidak terpengaruh apakah perusahaan memproduksi atau tidak.
- 3) Untuk biaya kapasitas tak terpakai, akuntansi biaya tradisional menghitung tarif overhead yang ditentukan di muka dihitung dengan membagi anggaran biaya overhead dengan ukuran aktivitas yang dianggarkan seperti jam kerja langsung.

c. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Tradisional

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan sistem tradisional terdiri dari tiga elemen yaitu, Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja

Langsung dan Biaya Overhead Pabrik. Pembebanan biaya dari bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung pada produk dengan menggunakan penelusuran langsung. Di lain pihak, biaya *overhead* dibebankan dengan menggunakan penelusuran penggerak dan alokasi (*volume*). Hansen Mowen (2009: 175) menjelaskan pembebanan *overhead* tradisional melibatkan dua tahap. Pertama, biaya *overhead* dibebankan pada unit organisasi (pabrik atau departemen). Kedua, biaya *overhead* dibebankan pada produk.

Gambar 11.1
Prosedur Dua Tahap Metode Tradisional



Sumber: Blocher, 2006

Pembebanan Biaya Overhead Pabrik dengan metode Tradisional dapat dilakukan dengan dua macam cara, yaitu:

- 1) Produk tunggal.

Suatu perusahaan yang hanya memproduksi satu produk seluruh

Biaya *Overhead* Pabriknya dilacak pada produk itu sendiri. Ketepatan pembebanan Biaya *Overhead* Pabriknya tidak menjadi masalah. Pembebanan ini tidak cocok diterapkan untuk perusahaan yang memproduksi beberapa jenis produk.

$$BOP_{perunit} = \frac{TotalBOP}{JumlahUnityangdiproduksi}$$

2) Produk ganda dengan *Cost driver* berdasar unit.

Suatu perusahaan yang memproduksi beberapa macam produk seluruh Biaya *Overhead* Pabriknya dibebankan secara bersama oleh seluruh produk. Dalam metode Tradisional diasumsikan Biaya *Overhead* Pabrik berhubungan erat dengan jumlah unit yang diproduksi yang diukur dalam jam kerja tenaga kerja langsung, jam mesin atau harga bahan. Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik pada produk dapat dihitung dengan menggunakan dua cara berikut:

a) Tarif tunggal.

Salah satu cara yang biasa digunakan untuk membebankan Biaya *Overhead* Pabrik pada produk adalah dengan menghitung tarif tunggal dengan menggunakan *cost driver* berdasar unit. Dalam pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik dengan tarif tunggal semua Biaya *Overhead* Pabrik diasumsikan oleh satu *cost driver*. *Cost driver* yang digunakan sebagai dasar pembebanan dapat berupa jam kerja langsung, jam mesin, jam inspeksi dan sebagainya.

b) Tarif departemen.

Pembebanan biaya dengan tarif departemen menggunakan tarif *overhead* yang ditentukan berdasarkan pada volume untuk setiap departemen. Misalnya jam kerja langsung untuk departemen A, unit produk untuk departemen B, dan jam mesin untuk departemen C. oleh karena itu, biaya yang dikonsumsi sudah mencerminkan pemakaian yang berbeda-beda daripada tarif tunggal.

3. *Activity Based Costing (ABC)*

a. *Pengertian Activity Based Costing*

Activity Based Costing (ABC), suatu prosedur yang menghitung biaya objek seperti produk, jasa, pelanggan. *Activity Based Costing* pertama-tama membebankan biaya sumber daya ke aktivitas yang dibentuk oleh organisasi. Kemudian dibebankan ke produk, pelanggan dan jasa yang berguna untuk menciptakan atas aktivitas. Berikut ini merupakan pengertian *Activity Based Costing* menurut beberapa ahli, yaitu :

- 1) Mulyadi (2007: 15) mendefinisikan *Activity Based Costing* adalah sistem informasi biaya berbasis aktivitas yang didesain untuk memotivasi personal dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka panjang melalui pengelolaan aktivitas.

- 2) Hansen Mowen (2009: 175) mendefinisikan *Activity Based Costing* adalah sistem yang pertama kali menelusuri biaya pada kegiatan/aktivitas kemudian pada produk.
- 3) William K.Carter (2009: 528) mendefinisikan *Activity Based Costing* sebagai suatu sistem perhitungan biaya dimana tempat penampungan biaya overhead yang jumlahnya lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar yang mencakup satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume (*non-volume-related factor*).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Activity Based Costing* merupakan sistem yang menerapkan konsep-konsep akuntansi aktivitas untuk menghasilkan perhitungan harga pokok yang lebih akurat.

b. Konsep dasar *Activity Based Costing*

Activity Based Costing adalah suatu sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk/jasa. Mulyadi (2007: 52) mengungkapkan dua falsafah yang melandasi *Activity Based Costing* yaitu:

- 1) *Cost is caused*

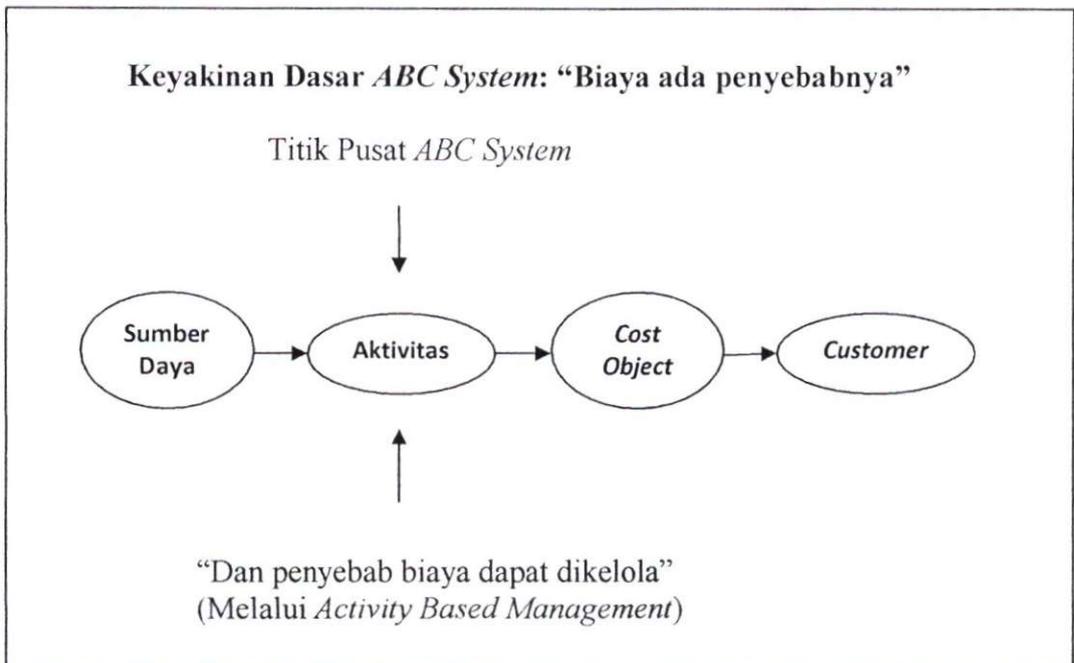
Biaya adalah penyebabnya dan penyebab biaya adalah aktivitas. Pemahaman tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya akan menempatkan personel perusahaan pada posisi dapat

mempengaruhi biaya. *Activity Based Costing* berawal dari keyakinan dasar bahwa sumber daya menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas, bukan sekedar menyebabkan timbulnya biaya yang harus dialokasikan.

2) *The causes of cost can be managed*

Penyebab terjadinya biaya (yaitu aktivitas) dapat dikelola. Melalui pengelolaan terhadap aktivitas yang menjadi penyebab terjadinya biaya, personel perusahaan dapat mempengaruhi biaya. Pengelolaan terhadap aktivitas memerlukan berbagai informasi tentang aktivitas.

Gambar II.2
Falsafah yang Melandasi *ABC System*



Sumber: Mulyadi, (2007: 53)

- 4) Kemampuan sistem *ABC* untuk mengungkapkan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah (*non value added activities*) bagi produk atau jasa yang dihasilkan

Activity Based Costing (ABC) menghasilkan informasi biaya produk yang lebih dapat diandalkan dari pada sistem tradisional, tetapi *ABC* tetaplah merupakan sistem alokasi. William K.Carter (2009: 545-546) menjelaskan kelemahan dari *ABC*, yaitu:

- 1) *ABC* hanya memiliki sedikit atau bahkan tidak ada sama sekali keunggulan dibandingkan dengan perhitungan biaya tradisional, untuk biaya tingkat pabrik.
- 2) *ABC* mengharuskan manajer melakukan perubahan radikal dalam cara berpikir mereka mengenai biaya.
- 3) *ABC* tidak menunjukkan biaya yang akan dapat dihindari dengan menghentikan suatu produk atau dengan memproduksi produk dengan jumlah batch yang lebih sedikit.
- 4) *ABC* memerlukan usaha pengumpulan data melampaui apa yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan pelaporan eksternal.

d. Manfaat *Activity Based Costing*

Manfaat sistem biaya *Activity based Costing (ABC)* bagi pihak manajemen perusahaan adalah :

- 1) *Activity Based Costing* menyajikan biaya produk lebih akurat dan informatif, yang mengarahkan pengukuran profitabilitas produk

lebih akurat terhadap keputusan tentang harga jual, lini produk, pasar, dan pengeluaran modal.

- 2) Pengukuran yang lebih akurat tentang biaya yang dipicu oleh aktivitas, sehingga membantu manajemen meningkatkan nilai produk (*product value*) dan nilai proses (*process value*).
- 3) Memudahkan memberikan informasi tentang biaya relevan untuk pengambilan keputusan.

e. Kriteria penerapan *Activity Based Costing*

Mulyadi (2007: 221) mengatakan terdapat beberapa kriteria penerapan *Activity Based Costing* pada perusahaan, antara lain:

- 1) Perusahaan mempunyai tingkat diversifikasi yang tinggi. Sistem ABC menyaratkan bahwa perusahaan memproduksi beberapa macam produk atau lini produk yang diproses dengan menggunakan fasilitas yang sama. Kondisi yang demikian tentunya akan menimbulkan masalah dalam membebankan biaya ke masing-masing produk.
- 2) Tingkat persaingan industri yang tinggi. Terdapat beberapa perusahaan yang menghasilkan produk yang sama atau sejenis, maka perusahaan akan semakin meningkatkan persaingan untuk memperbesar pasarnya. Semakin besar tingkat persaingan maka semakin penting peran informasi tentang harga pokok dalam mendukung pengambilan keputusan manajemen.

- 3) Biaya *overhead* lebih dominan dibandingkan biaya tenaga kerja langsung. Sistem *ABC* akan kehilangan relevansinya bila biaya tenaga kerja langsung lebih dominan dibandingkan dengan biaya *overhead*, karena penggunaan akuntansi biaya tradisional juga akan lebih akurat.

f. Tingkat biaya dan pemicu biaya *ABC*

Dalam *ABC* dasar yang digunakan untuk mengalokasikan biaya *overhead* disebut sebagai penggerak atau pemicu (*driver*). Pemicu sumber daya (*resource driver*) adalah dasar yang digunakan untuk mengalokasikan biaya dari suatu sumber daya ke berbagai aktivitas berbeda yang menggunakan sumber daya. William K. Carter (2009: 529-531) menyatakan bahwa pemicu biaya, terdiri dari:

- 1) Pemicu aktivitas (*activity driver*)

Suatu dasar yang digunakan untuk mengalokasikan biaya dari suatu aktivitas ke produk, pelanggan, atau objek biaya final (*final cost object*) lainnya. Kata final mengacu pada langkah terakhir dalam alokasi biaya.

- 2) Pemicu tingkat unit (*unit level driver*)

Merupakan ukuran aktivitas yang bervariasi dengan jumlah unit yang diproduksi dan dijual. Pemicu tingkat unit merupakan satu-satunya dasar alokasi yang berkaitan dengan volume yang digunakan dalam *ABC*. Contoh pemicu tingkat unit adalah jam

tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja langsung, jam mesin, berat bahan baku langsung, biaya bahan baku langsung, jumlah komponen bahan baku, total biaya utama, total biaya langsung, dan jumlah unit yang diproduksi.

3) Pemicu tingkat bath (*batch level driver*).

Ukuran aktivitas yang bervariasi dengan jumlah batch yang diproduksi dan dijual. Contoh dari pemicu tingkat batch adalah persiapan, jam persiapan, pesanan produksi, dan permintaan bahan baku.

4) Pemicu tingkat produk (*product level driver*).

Ukuran aktivitas yang bervariasi dengan jenis produk yang diproduksi dan dijual. Contoh dari pemicu tingkat produk adalah perubahan desain, jam desain, dan jumlah komponen berbeda yang diperlukan (disebut “jumlah dari nomor/kode komponen”).

Activity Based Costing mengakui aktivitas, biaya aktivitas, dan pemicu aktivitas pada tingkatan agregasi (*level of aggregation*) yang berbeda dalam satu lingkungan produksi. William K.Carter (2009: 529-531) menyatakan empat tingkatan yang umumnya diidentifikasi terdiri dari:

1) Tingkat Unit.

Biaya tingkat unit (*unit level cost*) adalah biaya yang pasti akan meningkat ketika satu unit diproduksi. Biaya ini adalah satu-satunya biaya yang dapat dengan akurat dibebankan secara

proporsional terhadap volume. Contoh dari biaya tingkat unit mencakup biaya listrik.

2) Tingkat Batch.

Tingkatan agregasi yang lebih tinggi berikutnya adalah batch. Biaya tingkat batch (*batch level cost*) adalah biaya yang disebabkan oleh jumlah batch yang diproduksi dan dijual. Contoh dari biaya tingkat batch mencakup biaya persiapan dan sebagian besar dari upaya penanganan bahan baku.

3) Tingkat Produk.

Tingkatan berikutnya diatas batch adalah produk. Biaya tingkat produk (*product level cost*) adalah biaya yang terjadi untuk mendukung sejumlah produk berbeda yang dihasilkan. Biaya tersebut tidak harus dipengaruhi oleh produksi dan penjualan dari satu batch atau satu unit lebih banyak. Beberapa contoh biaya tingkat produk adalah biaya desain produk, biaya pengembangan produk, biaya pembuatan prototipe, dan biaya teknik produksi.

4) Tingkat Pabrik.

Beberapa tingkatan biaya dan pemicu dapat terjadi diatas tingkatan produk. Biaya tingkat pabrik (*plant level cost*) adalah biaya untuk memelihara kapasitas di lokasi produksi. Contoh dari biaya tingkat pabrik mencakup sewa, penyusutan, pajak properti, dan asuransi bangunan pabrik.

Beberapa tingkatan biaya dan pemicu dapat terjadi atas tingkatan produk. Hal ini mencakup tingkat lini produk, tingkat proses, tingkat departemen, dan tingkat pabrik. Hampir semua penerapan *Activity Based Costing* mengakui hanya salah satu dari kategori-kategori tersebut, yaitu tingkat pabrik.

g. Perbandingan Metode Tradisional dengan ABC

Dalam penerapan akuntansi biaya tradisional dan metode *Activity Based Costing* mempunyai perbedaan, dimana perbedaan tersebut merupakan keunggulan dari metode *Activity Based Costing*. William K.Carter (2009: 532) menjelaskan perbedaan metode tradisional dengan *Activity Based Costing*, yaitu:

Tabel II.2
Perbedaan Metode Tradisional dengan ABC

Keterangan	Sistem Tradisional	Sistem ABC
Fokus	Produk	Aktivitas
Lingkup	Biaya produksi	Seluruh biaya
Teknologi	Manual	Teknologi Informasi
Perhitungan biaya	Satu/dua tahap, yaitu: - Biaya sumber daya - Biaya produk apabila pusat biaya lain dibuat	Dua tahap, yaitu: - Biaya aktivitas berdasarkan pemicu sumber daya - Biaya aktivitas produk/biaya lainnya

Sumber: William K.Carter, (2009: 532)

h. Perhitungan Biaya Produk Berdasarkan Aktivitas ABC

Activity Based Costing (ABC) mengalokasikan biaya *Overhead* melalui prosedur dua tahap, yaitu sebagai berikut:

1) **Prosedur tahap pertama**

Pada tahap pertama penentuan harga pokok berdasarkan aktivitas meliputi empat langkah, diantaranya:

a) **Penggolongan berbagai aktivitas.**

Berbagai aktivitas diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok yang cocok dengan segmen-segmen proses produksi yang dikelola.

b) **Pengalokasian berbagai biaya dengan berbagai aktivitas.**
menghubungkan beberapa biaya dengan setiap kelompok aktivitas.

c) **Penentuan kelompok biaya (*cost pools*) yang homogen.**
Kelompok biaya homogen adalah sekumpulan biaya overhead yang terhubung secara logis dengan tugas-tugas yang dilaksanakan dan berbagai macam biaya tersebut dapat diterangkan oleh *cost driver* tunggal.

d) **Penentuan tarif kelompok (*pool rate*).**

Tarif biaya overhead per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tarif kelompok dihitung untuk suatu kelompok aktivitas tertentu dibagi dasar pengukur aktivitas kelompok tersebut.

2) Prosedur tahap kedua.

Dalam tahap kedua, biaya untuk setiap kelompok biaya overhead dilacak ke berbagai jenis produk. Hal ini dilaksanakan dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi oleh setiap produk. Ukuran ini merupakan penyederhanaan kuantitas *cost driver* yang digunakan oleh setiap produk. Overhead ditentukan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dengan perhitungan sebagai berikut:

$$BOP \text{ yang dibebankan} = \text{Tarif kelompok} \times \text{Unit } \textit{cost driver} \text{ yang digunakan}$$

Landasan penting untuk menghitung biaya berdasarkan aktivitas adalah dengan mengidentifikasi pemicu biaya (*cost driver*) untuk setiap aktivitas. *Cost driver* adalah kejadian atau aktivitas yang menyebabkan atau berakibat keluarnya biaya. Ada dua jenis biaya *cost driver*, yaitu:

a) *Cost driver* berdasarkan unit.

Membebankan biaya *overhead* pada produk melalui penggunaan tarif *overhead* tunggal oleh seluruh departemen.

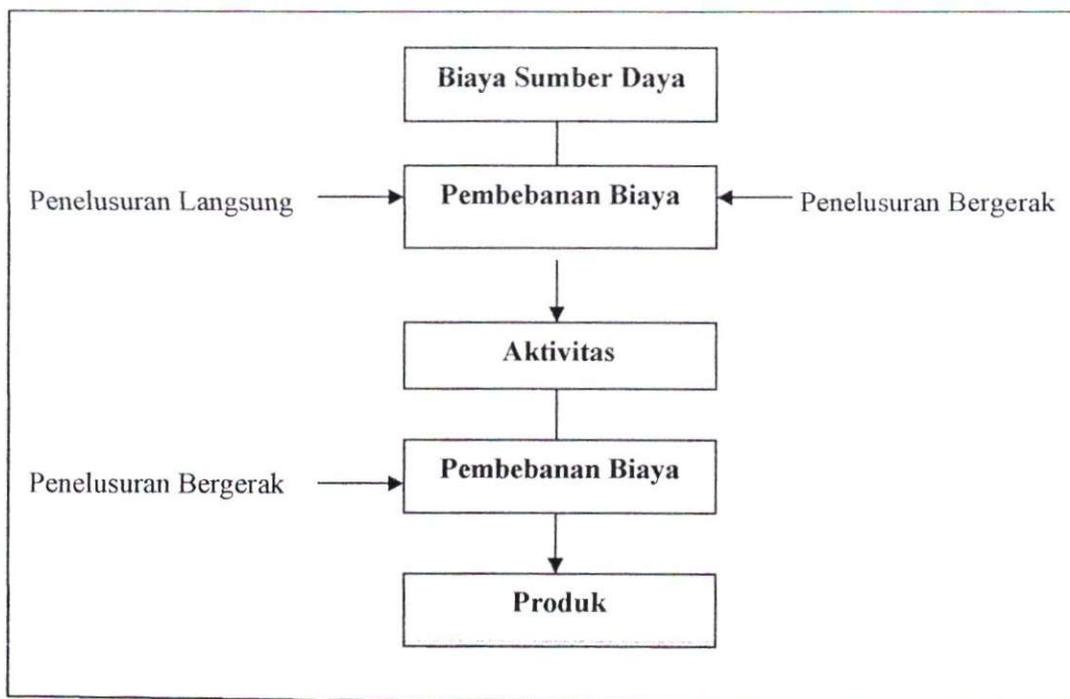
b) *Cost driver* berdasarkan *non-unit*.

Merupakan faktor-faktor penyebab selain unit yang menjelaskan konsumsi *overhead*

Activity Based Costing (ABC) bertujuan untuk menghasilkan informasi Harga Pokok Produksi (HPP) yang akurat. Hansen Mowen

(2009: 175) menjelaskan sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (*ABC*). Pertama, menelusuri biaya pada aktivitas, kemudian pada produk. Asumsi yang mendasari adalah aktivitas menggunakan sumber daya dan produk yang pada gilirannya menggunakan aktivitas. *Activity Based Costing* juga merupakan proses dua tahap. Akan tetapi, sistem *ABC* menekankan penelusuran langsung dan penelusuran penggerak (menekankan hubungan sebab-akibat). Fokus perhitungan biaya berdasarkan aktivitas adalah aktivitas. Oleh sebab itu, identifikasi aktivitas haruslah menjadi tahap awal dalam perancangan perhitungan biaya berdasarkan aktivitas.

Gambar II.3
Pembebanan Dua Tahap *ABC*



Sumber: Hansen Mowen, (2009: 177)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiyono (2009: 53-55) mengklasifikasikan bahwa jenis penelitian dilihat dari tingkat eksplanasi sebagai berikut :

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (independen) tanpa melihat perbandingan atau hubungan dengan variabel lainnya.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian Komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan, atau berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan jenis penelitian menurut tingkat eksplanasinya, maka jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif yaitu membandingkan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menggunakan metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing (ABC)* pada PT. Sinar Bintang Aluminium.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Sinar Bintang Aluminium yang berlokasi di Jl. Kesuma Desa Air Batu Kab. Banyuasin. Fax.(0711) 417960 Telp.(0711) 8455500 Hp.0819-32898899

C. Operasionalisasi Variabel

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Metode Tradisional	Metode Tradisional merupakan pengukuran alokasi biaya <i>overhead</i> pabrik yang menggunakan dasar biaya yang berkaitan dengan volume produksi.	1. Biaya Langsung. 2. Biaya Tidak Langsung.
2.	<i>Activity Based Costing (ABC)</i>	<i>Activity Based Costing (ABC)</i> merupakan sistem yang menerapkan konsep-konsep akuntansi aktivitas untuk menghasilkan perhitungan harga pokok yang lebih akurat.	1. Prosedur tahap pertama. Menelusuri biaya pada aktivitas meliputi : a. Penggolongan berbagai aktivitas. b. Pengalokasian berbagai biaya ke berbagai aktivitas. c. Penentuan kelompok biaya (<i>cost pool</i>) yang homogen. Dengan <i>cost driver</i> . d. Penentuan tarif kelompok (<i>pool rate</i>). 2. Prosedur tahap kedua. Menelusuri biaya pada produk. Dengan masing-masing <i>cost driver</i> yang tepat pada setiap produk

Sumber: Peneliti, 2016

D. Data yang diperlukan

Sakti (2011: 35) mengemukakan bahwa data dapat dilihat dari cara memperolehnya, yaitu :

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil dari pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.

Berdasarkan cara memperoleh data, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh mengenai data perhitungan biaya produksi serta gambaran umum perusahaan seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi serta pembagian tugas masing-masing bagian dan aktivitas perusahaan.

E. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2009: 402-425) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan, yaitu :

1. Interview (Wawancara)

Interview merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dengan melakukan komunikasi langsung dengan narasumber. dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data langsung berupa data biaya produksi dari tempat penelitian.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

Mudrajat (2009: 18-19) membagi metode dalam penelitian menjadi dua, yaitu :

1. Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif adalah analisis yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar untuk melakukan uraian atau penafsiran.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif adalah metode analisis yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan (*Scoring*).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan biaya produksi atau mengenai metode yang digunakan dan analisis kuantitatif yaitu teknik analisis dengan menyajikan angka, tabel, dan uraian penjelasan mengenai perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum PT. Sinar Bintang Aluminium

PT. Sinar Bintang Aluminium merupakan perusahaan manufaktur atau industri yang memproduksi peralatan rumah tangga seperti kual dan periuk. Perusahaan ini didirikan oleh bapak Hendra Oei, dimana keterlibatan bapak Hendra dalam industri pembuatan alat rumah tangga ini sejak tahun 1972 dengan menjadi salah satu karyawan bagian produksi di perusahaan yang memproduksi alat rumah tangga di kota Medan. Pada tahun 1980 bapak Hendra memutuskan untuk berhenti dari pekerjaannya dan bersama keluarganya memutuskan untuk pindah ke Palembang Untuk membuka usaha.

Kegiatan usahanya di Palembang berawal dari adanya kerjasama antara bapak Hendra dan rekannya, dimana dalam kerjasama tersebut berlandaskan kepercayaan saja tanpa adanya perjanjian tertulis. Dalam usaha bersama tersebut Bapak Hendra bertindak sebagai pengelolah usaha dan rekannya sebagai penyedia dana. Selama setahun berjalan ternyata hasil dari usaha tersebut didominasi oleh rekannya dan bapak Hendra hanya mendapatkan hasil yang sama seperti karyawan biasa. Sejak itulah bapak Hendra memutuskan untuk menyisihkan sedikit demi sedikit dari penghasilannya untuk mendirikan perusahaannya sendiri.

Barulah pada tahun 1987 bapak Hendra mulai mendirikan perusahaan miliknya dengan nama PT. Sinar Bintang Aluminium yang berlokasi Kabupaten Banyuwasin. Perusahaan memulai kegiatannya pada tahun 1994. Aktivitas perusahaan adalah memproduksi kualiti dan periuk dengan bahan utamanya aluminium, dimana untuk produk kualiti diberi merk dagang mata rantai sedangkan periuk dengan merk rantai berlian. Penjualan dilakukan di dalam maupun luar kota, mekanisme penjualan produk dilakukan dalam jumlah partai/banyak pembelian eceran/partai dengan kata lain perusahaan tidak melayani pembelian produk secara eceran, dan penjualan dilakukan secara tunai.

2. Visi dan Misi PT. Sinar Bintang Aluminium

a) Visi PT. Sinar Bintang Aluminium

PT. Sinar Bintang Aluminium menjadi perusahaan manufaktur atau industri yang selalu mengutamakan kualitas dan kepuasan Pelanggan.

b) Misi PT. Sinar Bintang Aluminium

Mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menjadikan perusahaan yang unggul dan dipercaya masyarakat dalam bidang industri alat rumah tangga khususnya produk kualiti dan periuk.

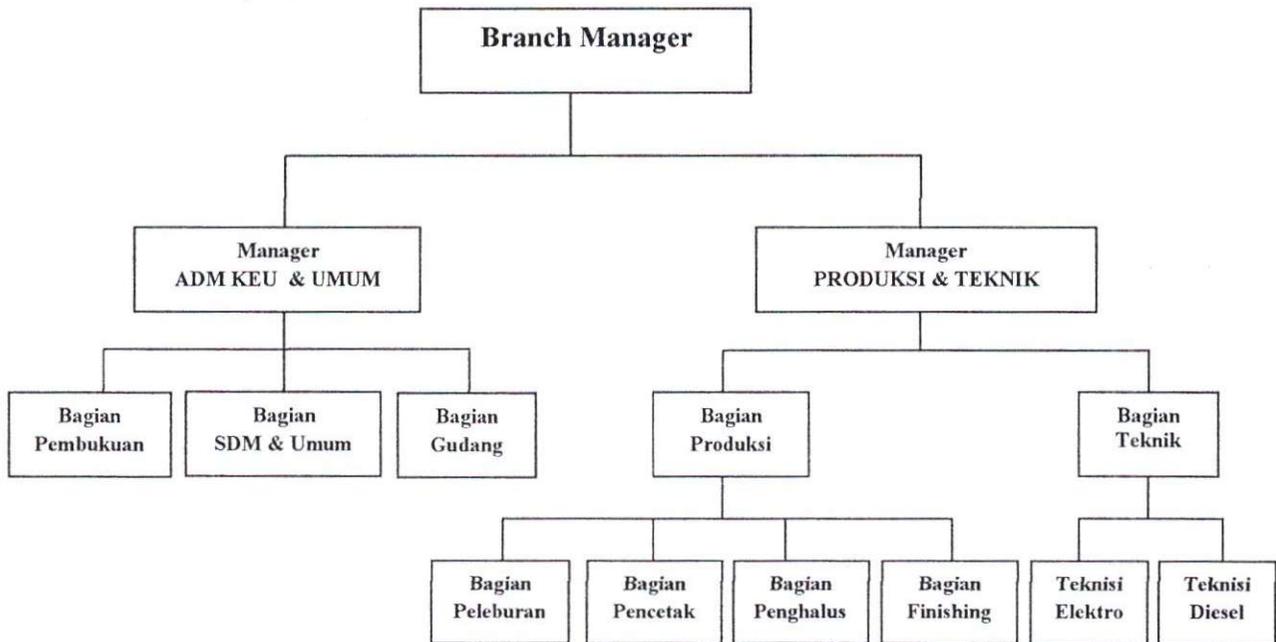
- 2) Menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dengan harga yang terjangkau bagi masyarakat.
- 3) Membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran, dan ikut serta dalam meningkatkan kualitas kehidupan para karyawan.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu alat bagi manajemen atau pimpinan perusahaan untuk mengendalikan kegiatannya. Proses pembentukannya dimulai dengan menetapkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi sangat berguna untuk menentukan pembagian dari tiap-tiap departemen atau bagian, sehingga masing-masing karyawan dapat mengetahui tugas, wewenang dan tanggung jawabnya secara jelas.

Menurut pola hubungan kerja, wewenang dan tanggung jawab maka struktur organisasi PT. Sinar Bintang Aluminium menggunakan bentuk struktur organisasi garis. Bentuk struktur organisasi ini menggambarkan tugas dan wewenang masing-masing karyawan dari atas ke bawah sesuai dengan bagian-bagian yang ada dalam perusahaan. Bagan struktur organisasi PT. Sinar Bintang Aluminium dapat dilihat pada gambar IV.1 berikut ini:

GAMBAR IV.1
Struktur Organisasi
PT. Sinar Bintang Aluminium



Sumber: PT. Sinar Bintang Aluminium, 2015

4. Pembagian Tugas PT. Sinar Bintang Aluminium

Berdasarkan bagan organisasi tersebut berikut ini pembagian tugas, wewenang serta tanggung jawab dari masing-masing bagian yaitu sebagai berikut:

a) Branch Manager

Branch Manager adalah pimpinan tertinggi PT. Sinar Bintang Aluminium yang dibantu oleh bagian Administrasi Keuangan dan umum serta bagian produksi dan teknik didalam menjalankan aktivitas perusahaan. Adapun tugas dan wewenang Branch Manager, yaitu:

- 1) Memegang kekuasaan secara penuh dan bertanggung jawab terhadap pengembangan perusahaan secara keseluruhan.
- 2) Menentukan kebijakan yang dilaksanakan perusahaan, melakukan penjadwalan seluruh kegiatan perusahaan.
- 3) Mengatur dan mengarahkan sumber daya yang ada di perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan
- 4) Bertanggung jawab atas penyediaan bahan baku untuk kegiatan produksi perusahaan.
- 5) Menyetujui atau menolak penerimaan karyawan baru serta pemberhentian karyawan perusahaan.

b) Bagian Adminstrasi keuangan dan umum

Tugas dan wewenang bagian keuangan adalah membantu Branch Manager dalam hal sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan penjualan produk yang meliputi hasil produksi, serta bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan perusahaan.
- 2) Melaksanakan pembayaran gaji dan tunjangan karyawan.
- 3) Melakukan pencatatan atas semua transaksi yang berkaitan dengan pengeluaran dan penerimaan kas perusahaan.
- 4) Melakukan pembukuan pada setiap kegiatan operasional perusahaan yang berkaitan dengan pelaksanaan penyelesaian administrasi keuangan perusahaan.
- 5) Bertanggung jawab atas semua persediaan barang yang ada digudang baik barang keluar maupun barang masuk.
- 6) Menjaga kerapian dan kebersihan gudang.
- 7) Melakukan pendataan/pengecekan fisik barang yang ada digudang.

c) Bagian produksi dan teknik

Tugas dan wewenang bagian produksi dan teknik adalah membantu branch manager dalam hal sebagai berikut:

- 1) Mengatur dan melaksanakan kegiatan produksi dari bahan baku menjadi barang jadi.
- 2) Membuat rencana kebutuhan bahan baku atau bahan pembantu dan bahan lainnya yang berkaitan dengan proses produksi.
- 3) Berkoordinasi dengan bagian teknik, mengatur dan mengawasi usaha perlindungan keselamatan kerja.

- 4) Berkoordinasi dengan bagian teknik dalam pelaksanaan operasi dan rehabilitasi mesin-mesin produksi.
- 5) Mengatur distribusi tenaga listrik dan air sesuai kebutuhan, serta membuat rencana kebutuhan bahan bakar, pelumas, *spare part*, dan alat-alat lainnya yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan produksi.

5. Aktivitas Perusahaan

a) Pembelian

PT. Sinar Bintang Aluminium adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur/industri yang memproduksi kualiti dan perku dengan bahan utamanya aluminium. Kegiatan utama perusahaan ialah megolah bahan mentah menjadi barang jadi. Untuk menjalankan kegiatan produksi perusahaan membutuhkan bahan baku yaitu aluminium, dimana untuk memenuhi kebutuhan bahan bakunya perusahaan sudah memiliki pemasok tersendiri, yang berlokasi di Jakarta. Pembelian bahan baku bisa dilakukan kapan saja, sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk proses produksi, dengan persyaratan yang telah disepakati bersama.

b) Produksi

PT. Sinar Bintang Aluminium menjalankan kegiatan produksinya perusahaan menggunakan berbagai mesin dan tenaga kerja yang cukup banyak. Kegiatan produksi dimulai dengan

mengolah bahan baku yaitu batangan aluminium yang dilebur dengan menggunakan panas yang sangat tinggi. Setelah mencair kemudian dituangkan di dalam mesin cetakkan, setelahnya kualii/periuk diangkat dan dilakukan penghalusan pada bagian yang masih kasar dengan menggunakan mesin. Proses selanjutnya dilakukan finishing untuk mempercantik dan menyempurnakan wujud kualii/periuk. Terakhir ialah melakukan pengecekan kualitas hasil produk sesuai dengan klasifikasi yang telah ditetapkan perusahaan. Dan hasil produk yang telah lulus klasifikasi siap untuk di jual.

c) Penjualan

PT. Sinar Bintang Aluminium dalam menjalankan kegiatan penjualan dilakukan secara tunai. Mekanisme penjualan produk dilakukan dalam jumlah partai/banyak dengan kata lain perusahaan tidak melayani pembelian produk secara eceran. Untuk penjualan di wilayah Palembang biasanya bila ada pemesanan/pembelian maka produk akan diantar langsung kepada pelanggan, sedangkan untuk penjualan di luar kota, setelah perusahaan menerima pembayaran dari pelanggan, maka produk akan langsung dikirim melalui paket pengiriman dan biasanya produk akan sampai kepada pelanggan dalam waktu 7 sampai 10 hari.

6. Hasil Produksi dan Biaya Produksi

a) Hasil Produksi

PT. Sinar Bintang Aluminium merupakan perusahaan manufaktur/industri yang menghasilkan produk alat rumah tangga seperti kualii dan periuk dengan berbagai ukuran. Jenis produk dan jumlah unit yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya mengalami perubahan. Dalam kegiatan produksinya perusahaan sangat mengutamakan kualitas produk yang dihasilkan agar dapat memberikan kepuasan bagi pengguna produknya, berikut ini ditampilkan data produksi PT. Sinar Bintang Aluminium.

Table IV.1
Jumlah Produksi dan Jam Kerja Mesin
PT. Sinar Bintang Aluminium Tahun 2015

No.	Jenis Produk	Jumlah Produksi (Unit)	Jam Kerja Mesin (Jam)
1.	Kualii (Merk Mata Rantai)		
	- Kualii no.18	15.380	46.840
	- Kualii no 20	13.157	39.056
	- Kualii no.22	-	-
2.	Periuk (Merk Rantai Berlian)		
	- Periuk no.10	5.907	20.674
	- Periuk no.11	3.641	12.948
	- Periuk no.12	-	-
	Total	38.085	119.518

Sumber: PT. Sinar Bintang Aluminium, 2016

b) Biaya Produksi

PT. Sinar Bintang Aluminium dalam menghasilkan produk terdapat biaya-biaya yang ditimbulkan dari kegiatan produksi selama tahun 2015, terdiri dari:

(1) Biaya Bahan Baku

PT. Sinar Bintang Aluminium mengeluarkan biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi kualii dan periuk ialah aluminium batang cor (*Aluminium costing alloy*) dan aluminium lembaran (*Aluminium wronglt alloy*). Jumlah bahan baku yang digunakan untuk kegiatan produksi tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Table IV.2
Biaya Bahan Baku
PT. Sinar Bintang Aluminium Tahun 2015

No.	Jenis Produk	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Kuali (Merk Mata Rantai)	
	- Kuali no.18	48.494.162
	- Kuali no 20	71.087.482
	- Kuali no.22	-
2.	Periuk (Merk Rantai Berlian)	
	- Periuk no.10	6.119.752
	- Periuk no.11	8.865.935
	- Periuk no.12	-
Total		134.567.331

Sumber: PT. Sinar Bintang Aluminium, 2016

(2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

PT. Sinar Bintang Aluminium mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung yang berhubungan langsung dengan proses produksi untuk mengolah aluminium menjadi kualii dan periuk. Biaya tenaga kerja langsung meliputi gaji pokok, tunjangan, konsumsi dan lain-lain. Jumlah biaya tenaga kerja langsung yang digunakan untuk kegiatan produksi tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.3
Biaya Tenaga Kerja Langsung
PT. Sinar Bintang Aluminium Tahun 2015

No.	Jenis Produk	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Kuali (Merk Mata Rantai)	
	- Kuali no.18	151.819.765
	- Kuali no 20	121.268.369
	- Kuali no.22	-
2.	Periuk (Merk Rantai Berlian)	
	- Periuk no.10	62.390.754
	- Periuk no.11	37.440.513
	- Periuk no.12	-
Total		372.919.401

Sumber: PT. Sinar Bintang Aluminium, 2016

(3) Biaya *Overhead* Pabrik

PT. Sinar Bintang Aluminium mengeluarkan biaya-biaya untuk menunjang proses produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung adalah biaya *overhead* pabrik. Biaya-biaya *overhead* pabrik yang digunakan untuk kegiatan produksi tahun 2015, terdiri dari:

(a) Biaya bahan pembantu

Biaya bahan pembantu yang digunakan terdiri dari, paku aluminium, gagang aluminium, lem, cap, kardus packing, dan bahan pembantu lainnya. Biaya bahan pembantu tersebut penggunaannya seiring dengan banyaknya jumlah unit yang diproduksi. Dasar pembebanan yang tepat adalah jumlah unit yang diproduksi.

(b) Biaya utility (listrik, air, telepon dan bahan bakar)

Biaya utility merupakan biaya yang dikeluarkan atas penggunaan mesin untuk kegiatan produksi. Dasar pembebanan yang tepat adalah jumlah jam kerja mesin.

(c) Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung meliputi biaya yang dikeluarkan kepada pengawas kegiatan produksi, administrasi, dan bagian lainnya yang bukan menjadi bagian tenaga kerja langsung. Dasar pembebanan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah jam kerja mesin.

(d) Biaya pemeliharaan dan perbaikan bangunan

Biaya pemeliharaan dan perbaikan bangunan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan renovasi maupun pemeliharaan bangunan untuk menunjang kegiatan produksi. Besarnya biaya pemeliharaan bangunan ini didasarkan pada luas bangunan.

(e) Biaya pemeliharaan dan perbaikan mesin

Biaya pemeliharaan dan perbaikan mesin merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan reparasi dan pemeliharaan mesin-mesin dan peralatan yang lain yang mendukung kegiatan produksi. Dasar pembebanan yang tepat adalah jam kerja mesin.

(f) Biaya penyusutan bangunan

Biaya penyusutan bangunan merupakan biaya yang terjadi atas penurunan nilai bangunan akibat penggunaan bangunan tersebut dalam jangka waktu tertentu. Dasar pembebanan yang tepat adalah luas bangunan.

(g) Biaya penyusutan mesin

Biaya penyusutan mesin merupakan biaya yang terjadi atas penurunan nilai mesin akibat penggunaan mesin tersebut dalam jangka waktu tertentu. Dasar pembebanan yang tepat adalah jam kerja mesin

(h) Biaya asuransi pabrik

Biaya asuransi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran asuransi pabrik bila terjadi kebakaran atau kerusakan bangunan. Dasar pembebanan yang tepat adalah luas bangunan.

(i) Biaya pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memasarkan produk kepada konsumen dengan cara melakukan promosi baik secara langsung maupun melalui media perantara lainnya seperti, iklan, brosur, internet dan sebagainya. Dasar pembebanan yang tepat adalah jumlah unit yang diproduksi.

Berdasarkan penjelasan biaya *overhead* pabrik yang digunakan PT. Sinar Bintang Aluminium diatas, berikut ini dapat dilihat jumlah biaya *overhead* pabrik yang digunakan PT. Sinar Bintang Aluminium tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.4
Biaya Overhead Pabrik
PT. Sinar Bintang Aluminium Tahun 2015

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Pembantu	93.654.217
Biaya Utility (Listrik, Air, Telp, Bahan Bakar)	201.527.159
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	395.845.862
Biaya Penyusutan Bangunan	146.201.502
Biaya Penyusutan Mesin	54.132.560
Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Bangunan	65.326.743
Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Mesin	17.295.204
Biaya Asuransi Pabrik	6.526.800
Biaya Pemasaran	3.247.134
Total	984.757.481

Sumber: PT. Sinar Bintang Aluminium, 2016

Adapun data yang digunakan untuk mendukung penerapan *Activity Based Costing (ABC)* dengan alokasi pemicu biaya sebagai berikut:

Tabel IV.5
Daftar Cost Driver
PT. Sinar Bintang Aluminium Tahun 2015

<i>Cost Driver</i>	Kuali no.18	Kuali no.20	Periuk no.10	Periuk no.11	Jumlah
Jumlah Produksi (Unit)	15.380	13.157	5.907	3.641	38.085
Jam Kerja Mesin (Jam)	46.840	39.056	20.674	12.948	119.518
Luas Persegi (m ²)	1.295	1.295	1.295	1.295	5.180

Sumber: PT. Sinar Bintang Aluminium, 2016

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis perbandingan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* (Studi Kasus pada PT.Sinar Bintang Aluminium di Kabupaten Banyuasin)

Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dapat dilakukan dengan menggunakan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* (ABC). Metode tradisional mengalokasikan biaya *overhead* ke produk berdasarkan volume unit produksi, jam kerja langsung, jam kerja mesin dan bahkan luas lantai. Dengan pengalokasian biaya berdasarkan volume, maka Harga Pokok Produksi suatu produk dapat menjadi tinggi atau terlalu rendah sehingga hal ini dapat menyesatkan pihak manajemen dalam menentukan harga jual/laba suatu produk. Metode *Activity Based Costing* mengalokasikan seluruh biaya yang terjadi dalam proses produksi berdasarkan aktivitas sehingga informasi tersebut dapat lebih akurat dalam penentuan harga jual suatu produk.

Perbedaan utama perhitungan Harga Pokok Produksi antara metode tradisional dengan metode ABC adalah jumlah *cost driver* yang digunakan. Dari penelitian yang dilakukan di PT.Sinar Bintang Aluminium bahwa selama ini dalam menghitung Harga Pokok Produksi masih menggunakan perhitungan secara tradisional dengan Jam Kerja Mesin sebagai *cost driver*. Perusahaan belum menggunakan *Activity Based Costing* untuk menghitung Harga Pokok Produksi. Oleh karena itu, peneliti akan membandingkan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* pada PT.Sinar Bintang Aluminium tahun 2015.

1. Analisis Perhitungan Harga Pokok Poduksi berdasarkan Metode Tradisional pada PT.Sinar Bintang Aluminium tahun 2015

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode tradisional terdiri dari tiga elemen yaitu, Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya *Overhead* Pabrik. Pembebanan biaya *overhead* tradisional melibatkan dua tahap. Pertama, biaya *overhead* dibebankan pada keseluruhan unit organisasi (pabrik atau departemen). Tarif tunggal dihitung dengan menggunakan dasar pembebanan biaya berupa jam kerja mesin, unit produk, jam kerja langsung dan sebagainya. Kedua, biaya *overhead* dibebankan pada produk dengan mengalikan tarif tersebut dengan biaya yang digunakan masing-masing produk.

a) Tahap Pertama

Tahap pertama Biaya *overhead* Pabrik dibebankan pada keseluruhan unit organisasi (pabrik atau departemen) dengan menggunakan dasar pembebanan biaya berupa jam kerja mesin. Perhitungan tarif tunggal berdasarkan jam kerja mesin dapat disajikan sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Total BOP}}{\text{Total Jam Kerja Mesin}} = \frac{\text{Rp.984.757.481}}{119.518 \text{ Jam}}$$

$$\text{Tarif BOP} = \text{Rp. 7.938,19 / Jam Kerja Mesin}$$

b) Tahap Kedua

Tahap kedua yaitu Biaya *Overhead* Pabrik dibebankan ke produk dengan mengalikan tarif tersebut dengan biaya yang digunakan

masing-masing produk. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode tradisional dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel IV.6
Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Per Unit
dengan Metode Tradisional untuk Produk Kualii no.18
PT. Sinar Bintang Aluminium Tahun 2015

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)	Jumlah Produksi (Unit)	Biaya Per Unit (Rp)
Biaya Bahan Baku	48.494.162,00	15.380	3.153,06
Biaya Tenaga Kerja Langsung	151.819.765,00	15.380	9.871,24
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Rp. 7.938,19 x 46.840 Jam	371.824.819,60	15.380	24.175,86
Harga Pokok Produksi (HPP) Per Unit			37.200,12

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2016

Tabel IV.7
Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Per Unit
dengan Metode Tradisional untuk Produk Kualii no.20
PT. Sinar Bintang Aluminium Tahun 2015

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)	Jumlah Produksi (Unit)	Biaya Per Unit (Rp)
Biaya Bahan Baku	71.087.482,00	13.157	5.403,01
Biaya Tenaga Kerja Langsung	121.268.369,00	13.157	9.217,02
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Rp. 7.938,19 x 39.056 Jam	104.442.765,80	13.157	23.564,18
Harga Pokok Produksi (HPP) Per Unit			38.184,21

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2016

Tabel IV.8
Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Per Unit
dengan Metode Tradisional untuk Produk Periuk no.10
PT. Sinar Bintang Aluminium Tahun 2015

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)	Jumlah Produksi (Unit)	Biaya Per Unit (Rp)
Biaya Bahan Baku	6.119.752,00	5.907	1.036,03
Biaya Tenaga Kerja Langsung	62.390.754,00	5.907	10.562,17
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Rp. 7.938,19 x 20.674 Jam	164.114.140,10	5.097	27.782,99
Harga Pokok Produksi (HPP) Per Unit			39.380,19

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2016

Tabel IV.9
Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Per Unit
dengan Metode Tradisional untuk Produk Periuk no.11
PT. Sinar Bintang Aluminium Tahun 2015

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)	Jumlah Produksi (Unit)	Biaya Per Unit (Rp)
Biaya Bahan Baku	8.865.935,00	3.641	2.435,02
Biaya Tenaga Kerja Langsung	37.440.513,00	3.641	10.283,03
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Rp. 7.938,19 x 12.948 Jam	102.783.684,10	3.641	28.229,52
Harga Pokok Produksi (HPP) Per Unit			40.947,57

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2016

Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode tradisional pada PT. Sinar Bintang Aluminium tahun 2015 diperoleh hasil Harga Pokok Produksi (HPP) per unit untuk Kualii no.18 adalah sebesar Rp.37.200,12. Untuk Kualii no.20 adalah sebesar Rp.38.184,21. Untuk Periuk no.10 adalah sebesar Rp.39.380,19. Dan untuk Periuk no.11 adalah sebesar Rp.40.947,57.

2. Analisis Perhitungan Harga Pokok Poduksi berdasarkan Metode *Activity Based Costing* pada PT.Sinar Bintang Aluminium tahun 2015

Activity Based Costing mengalokasikan biaya *Overhead* melalui prosedur dua tahap, yaitu sebagai berikut:

a) Prosedur Tahap Pertama

Prosedur tahap pertama menentukan Harga Pokok Produksi berdasarkan Metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah menelusuri biaya pada aktivitas. Prosedur tahap pertama meliputi empat langkah diantaranya:

1) Penggolongan berbagai aktivitas

PT. Sinar Bintang Aluminium dalam penggolongan aktivitas dapat digolongkan menjadi empat *level* aktivitas. Penggolongan berbagai aktivitas perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.10
Klafikasi Biaya *Overhead* Pabrik ke dalam Berbagai Aktivitas
PT. Sinar Bintang Aluminium Tahun 2015

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Level Aktivitas
Biaya Bahan Pembantu	<i>Unit Level</i>
Biaya Utility (Listrik, Air, Telp, Bahan Bakar)	
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	<i>Batch Level</i>
Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Mesin	
Biaya Penyusutan Mesin	<i>Product Level</i>
Biaya Pemasaran	
Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Bangunan	<i>Facility Level</i>
Biaya Penyusutan Bangunan	
Biaya Asuransi Pabrik	

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2016

Berikut ini merupakan penjelasan dari tiap *level* aktivitas yang dapat diidentifikasi meliputi:

(a) Aktivitas Unit Level (*Unit Level Activity*).

Jenis aktivitas ini terjadi berulang untuk setiap unit produksi dan konsumsinya seiring dengan jumlah unit yang diproduksi.

Jenis aktivitas ini ialah pemakaian bahan pembantu, dan aktivitas pemakaian biaya utility (listrik, air, telp, bahan bakar)

(b) Aktivitas Batch Level (*Batch Level Activity*)

Jenis aktivitas yang dikonsumsi oleh produk berdasarkan jumlah batch produk yang diproduksi dan aktivitas penyebab biaya ini terjadi berulang setiap satu batch (kelompok).

Aktivitas yang termasuk dalam level ini adalah biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan mesin, serta biaya pemeliharaan dan perbaikan mesin.

(c) Aktivitas Produk Level (*Product Level Activity*)

Jenis aktivitas yang dikonsumsi produk yang dihasilkan oleh aktivitas tersebut. Aktivitas ini dilakukan untuk mendukung produksi tiap produk yang berbeda. Aktivitas yang masuk dalam level ini aktivitas pemasaran.

(d) Aktivitas Fasilitas Level (*Facility Level Activity*)

Jenis aktivitas yang dikonsumsi oleh produk berdasarkan fasilitas yang dinikmati oleh produk. Aktivitas ini berkaitan dengan unit, batch maupun produk. Jenis aktivitas ini ialah penyusutan bangunan, asuransi pabrik, serta pemeliharaan dan perbaikan bangunan.

2) Pengalokasian berbagai biaya dengan berbagai aktivitas.

(a) Aktivitas pemakaian bahan pembantu dalam proses produksi adalah biaya bahan pembantu.

(b) Aktivitas pemakaian biaya utility (listrik, air, dan telepon) dalam proses produksi adalah biaya utility.

(c) Aktivitas pemakaian tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja tidak langsung.

(d) Aktivitas penyusutan bangunan adalah biaya penyusutan bangunan.

- (e) Aktivitas penyusutan mesin adalah biaya penyusutan mesin.
 - (f) Aktivitas pemeliharaan dan perbaikan bangunan adalah biaya pemeliharaan dan perbaikan bangunan.
 - (g) Aktivitas pemeliharaan dan perbaikan mesin adalah biaya pemeliharaan dan perbaikan mesin.
 - (h) Aktivitas asuransi pabrik adalah biaya asuransi pabrik.
 - (i) Aktivitas pemasaran adalah biaya pemasaran.
- 3) Penentuan kelompok biaya (*cost pools*) yang homogen.

Penentuan *cost pools* yang homogen dimaksudkan untuk menghubungkan biaya *overhead* secara logis dengan aktivitas yang terjadi dengan berbagai macam biaya. Biaya tersebut dapat diterangkan oleh *cost driver* tunggal. Data *cost driver* pada setiap produk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.11
Daftar *Cost Driver*
PT. Sinar Bintang Aluminium Tahun 2015

<i>Cost Driver</i>	Kuali no.18	Kuali no.20	Periuk no.10	Periuk no.11	Jumlah
Jumlah Produksi (Unit)	15.380	13.157	5.907	3.641	38.085
Jam Kerja Mesin (Jam)	46.840	39.056	20.674	12.948	119.518
Luas Persegi (m ²)	1.295	1.295	1.295	1.295	5.180

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2016

Pengelompokan aktivitas yang dikendalikan oleh *cost driver* jumlah unit produksi adalah aktivitas bahan pembantu dan pemasaran. Aktivitas yang dikendalikan oleh *cost driver* jam kerja mesin adalah aktivitas biaya utility (listrik, air, dan telepon), tenaga

kerja tidak langsung, penyusutan mesin serta pemeliharaan dan perbaikan mesin. Aktivitas yang dikendalikan oleh *cost driver* luas bangunan. Adapun penentuan kelompok biaya (*cost pools*) yang homogen pada PT. Sinar Bintang Aluminium dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel IV.12
Kelompok Biaya (*Cost Pool*) yang Homogen
PT. Sinar Bintang Aluminium Tahun 2015

<i>Cost Pool</i>	Biaya Overhead Pabrik	<i>Cost Driver</i>
I	Biaya Bahan Pembantu	Jumlah Produksi
	Biaya Pemasaran	
II	Biaya Utility (Listrik, Air, Telp, Bahan Bakar)	Jam Kerja Mesin
	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	
	Biaya Penyusutan Mesin	
	Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Mesin	
III	Biaya Penyusutan Bangunan	Luas Persegi
	Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Bangunan	
	Biaya Asuransi	

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2016

4) Penentuan tarif kelompok (*pool rate*)

Tarif biaya *overhead* Pabrik per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tarif kelompok dihitung untuk suatu kelompok aktivitas tertentu dibagi dasar pengukur aktivitas kelompok tersebut. Penentuan tarif kelompok (*pool rate*) pada PT.Sinar Bintang Aluminium dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.13
Tarif Kelompok (*Pool Rate*)
PT. Sinar Bintang Aluminium Tahun 2015

<i>Cost Pool</i>	Biaya Overhead Pabrik	Jumlah (Rp)
I	Biaya Bahan Pembantu	93.654.217
	Biaya Pemasaran	3.247.134
	Total Biaya	96.901.351
	Jumlah Produksi	38.085 Unit
	<i>Pool Rate I</i>	Rp. 2.544,34

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2016

Tabel IV.14
Tarif Kelompok (*Pool Rate*)
PT. Sinar Bintang Aluminium Tahun 2015

<i>Cost Pool</i> II	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Jumlah (Rp)
	Biaya Utility (Listrik, Air, Telepon)	201.527.159
	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	395.845.862
	Biaya Pemeliharaan Mesin	17.295.204
	Biaya Penyusutan Mesin	54.132.560
	Total Biaya Jam Kerja Mesin <i>Pool Rate</i> II	668.800.785 119.518 Jam RP. 5.595,81

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2016

Tabel IV.15
Tarif Kelompok (*Pool Rate*)
PT. Sinar Bintang Aluminium Tahun 2015

<i>Cost Pool</i> III	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Jumlah (Rp)
	Biaya Pemeliharaan Bangunan	65.326.743
	Biaya Penyusutan Bangunan	146.201.502
	Biaya Asuransi Pabrik	6.526.800
	Total Biaya Luas Persegi <i>Pool Rate</i> III	218.055.045 5.180 m ² Rp.42.095,56

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2016

b) Prosedur Tahap Kedua

Tahap kedua, biaya untuk setiap kelompok biaya overhead Pabrik dilacak ke berbagai jenis produk. Tarif kelompok yang dikonsumsi oleh setiap produk. Ukuran ini merupakan penyederhanaan kuantitas *cost driver* yang digunakan oleh setiap produk. Biaya *Overhead* Pabrik ditentukan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dengan perhitungan sebagai berikut:

$BOP \text{ yang dibebankan} = \text{Tarif kelompok} \times \text{Unit } cost \text{ driver yang digunakan}$
--

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode *Activity Based Costing (ABC)* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.16
Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Per Unit
dengan Metode *Activity Based Costing (ABC)*
Produk Kualii no.18

Keterangan		Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku		48.494.162,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung		151.819.765,00
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:		
<i>Cost Pool</i> I Rp. 2.544,34 x 15.380 Unit	39.131.949,02	
<i>Cost Pool</i> II Rp. 5.595,81 x 46.840 Jam	262.107.740,04	
<i>Cost Pool</i> III Rp. 42.095,56 x 1.295 m ²	54.513.750,02	
Total BOP		355.753.439,08
Total Biaya Produksi		556.067.366,08
Jumlah Produksi		15.380 Unit
Harga Pokok Produksi (HPP) Per Unit		Rp. 36.155,22

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2016

Tabel IV.17
Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Per Unit
dengan Metode *Activity Based Costing (ABC)*
Produk Kualii no.20

Keterangan		Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku		71.087.482,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung		121.268.369,00
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:		
<i>Cost Pool</i> I Rp. 2.544,34 x 13.157 Unit	33.475.881,38	
<i>Cost Pool</i> II Rp. 5.595,81 x 39.056 Jam	218.549.955,04	
<i>Cost Pool</i> III Rp. 42.095,56 x 1.295 m ²	54.513.750,02	
Total BOP		306.539.586,44
Total Biaya Produksi		498.895.437,44
Jumlah Produksi		13.157 Unit
Harga Pokok Produksi (HPP) Per Unit		Rp. 37.918,63

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2016

Tabel IV.18
Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Per Unit
dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC)
Produk Periuk no.10

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku	6.119.752,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	62.390.754,00
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:	
<i>Cost Pool</i> I Rp. 2.544,34 x 5.907 Unit	15.029.416,38
<i>Cost Pool</i> II Rp. 5.595,81 x 20.674 Jam	115.687.775,09
<i>Cost Pool</i> III Rp. 42.095,56 x 1.295 m ²	54.513.750,02
Total BOP	185.230.941,49
Total Biaya Produksi	253.741.447,04
Jumlah Produksi	5.907 Unit
Harga Pokok Produksi (HPP) Per Unit	Rp. 42.956,06

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2016

Tabel IV.19
Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Per Unit
dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC)
Produk Periuk no.11

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku	8.865.935,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	37.440.513,00
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:	
<i>Cost Pool</i> I Rp. 2.544,34 x 3.641 Unit	9.263.941,94
<i>Cost Pool</i> II Rp. 5.595,81 x 12.948 Jam	72.454.547,88
<i>Cost Pool</i> III Rp. 42.095,56 x 1.295 m ²	54.513.750,02
Total BOP	136.232.239,08
Total Biaya Produksi	182.538.687,08
Jumlah Produksi	3.641 Unit
Harga Pokok Produksi (HPP) Per Unit	Rp. 50.134,21

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2016

Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. Sinar Bintang Aluminium tahun 2015 dengan menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* diperoleh hasil Harga Pokok Produksi (HPP) per unit untuk Kualii no.18 adalah sebesar Rp.35.793,55. Untuk Kualii no.20 adalah sebesar Rp.37.699,25. Untuk Periuk no.10 adalah sebesar Rp.43.530,25. Dan untuk Periuk no.11 adalah sebesar Rp.51.796,26.

3. Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Poduksi Metode Tradisional dengan Metode *Activity Based Costing* pada PT.Sinar Bintang Aluminium tahun 2015

Hasil analisis perbandingan perhitungan Harga Pokok Produksi antara metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing* pada PT. Sinar Bintang Aluminium tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.20
Perbandingan Harga Pokok Produksi (HPP) Per Unit Produk
Metode Tradisional dengan *Activity Based Costing (ABC)*
PT.Sinar Bintang Aluminium Tahun 2015

Keterangan	Kualii no.18	Kualii no.20	Periuk no.10	Periuk no.11
Metode Tradisional (Rp)	37.200,12	38.184,21	39.380,18	40.947,57
Metode <i>ABC</i> (Rp)	36.155,22	37.918,63	42.956,06	50.134,21
Selisih (Rp)	(1.044,9)	(265,58)	3.575,88	9.186,64
Nilai Kondisi	<i>Over cost</i>	<i>Over cost</i>	<i>Under cost</i>	<i>Under cost</i>

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2016

Berdasarkan Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. Sinar Bintang Aluminium tahun 2015 dengan menggunakan metode *Activity*

Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. Sinar Bintang Aluminium tahun 2015 dengan menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* diperoleh hasil Harga Pokok Produksi (HPP) per unit untuk Kualii no.18 adalah sebesar Rp.35.793,55. Untuk Kualii no.20 adalah sebesar Rp.37.699,25. Untuk Periuk no.10 adalah sebesar Rp.43.530,25. Dan untuk Periuk no.11 adalah sebesar Rp.51.796,26.

3. Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Poduksi dengan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* pada PT.Sinar Bintang Aluminium tahun 2015

Hasil analisis perbandingan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* pada PT.Sinar Bintang Aluminium tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.20
Perbandingan Harga Pokok Produksi (HPP) Per Unit Produk
dengan Metode Tradisional dan *Activity Based Costing*
PT.Sinar Bintang Aluminium Tahun 2015

Keterangan	Kualii no.18	Kualii no.20	Periuk no.10	Periuk no.11
Metode Tradisional (Rp)	37.200,12	38.184,21	39.380,18	40.947,57
Metode <i>ABC</i> (Rp)	36.155,22	37.918,63	42.956,06	50.134,21
Selisih (Rp)	(1.044,9)	(265,58)	3.575,88	9.186,64
Nilai Kondisi	<i>Overcost</i>	<i>Overcost</i>	<i>Undercost</i>	<i>Undercost</i>

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2016

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pada PT. Sinar Bintang Aluminium dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT.Sinar Bintang Aluminium masih menggunakan metode tradisional, dimana semua basis alokasi biaya merupakan pemicu biaya yang hanya berhubungan dengan volume. Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) menggunakan tarif tunggal berdasarkan jam kerja mesin yaitu, total BOP dibagi total jam kerja mesin. Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi per unit tahun 2015 dengan metode tradisional untuk produk Kualifikasi no.18 sebesar Rp.37.200,12 dan Kualifikasi no.20 sebesar Rp.38.184,21 dan untuk produk Periuk no.10 sebesar Rp.39.380,19 dan Periuk no.11 sebesar Rp.40.947,57.
2. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT.Sinar Bintang Aluminium dengan metode *Activity Based Costing (ABC)* dilakukan dengan prosedur dua tahap. Prosedur tahap pertama menelusuri biaya pada aktivitas. Meliputi empat langkah yaitu, penggolongan berbagai aktivitas, pengalokasian berbagai biaya dengan berbagai aktivitas, penentuan kelompok biaya (*cost pool*) yang homogen, dan penentuan tarif kelompok (*pool rate*). Prosedur tahap kedua menelusuri biaya pada produk. Dimana pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik menggunakan *cost driver* yang digunakan oleh setiap produk. Hasil Perhitungan Harga

Pokok Produksi pada PT. Sinar Bintang Aluminium tahun 2015 dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* diperoleh hasil Harga Pokok Produksi (HPP) per unit untuk Kualii no.18 sebesar Rp.36.155,22 dan Kualii no.20 sebesar Rp.37.918,63 untuk produk Periuk no.10 sebesar Rp.42.956,06 dan Periuk no.11 adalah sebesar Rp.50.134,21.

3. Perbandingan perhitungan Harga Pokok Produksi antara metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing* pada PT. Sinar Bintang Aluminium tahun 2015 dibandingkan dengan metode tradisional, maka metode *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih besar untuk produk Periuk no.10 dan Periuk no.11, sedangkan untuk produk Kualii no.18 dan Kualii no.20 memberikan hasil yang lebih kecil. Selisih untuk produk Periuk no.10 sebesar Rp.1.044,9 dan selisih untuk Periuk no.11 sebesar Rp.265,58 sedangkan selisih untuk produk Kualii no.18 sebesar Rp.3.575,88 dan selisih untuk Kualii no.20 sebesar Rp.9.186,64.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan pandangan yang positif dan bermanfaat dimasa yang akan datang, saran tersebut yaitu:

1. Bagi PT. Sinar Bintang Aluminium
 - a) Perhitungan Harga pokok Produksi pada PT. Sinar Bintang Aluminium tahun 2015 dengan metode *Activity Based Costing (ABC)*

lebih memberikan perhitungan Harga Pokok Produksi yang relatif lebih besar dibandingkan dengan metode tradisional. Dengan perhitungan Harga pokok yang tepat dapat memaksimalkan laba perusahaan dikarenakan penentuan harga jual produk lebih akurat.

- b) Perusahaan untuk saat ini masih dapat menggunakan metode tradisional dalam menentukan Harga Pokok Produksi khususnya pada produk periuk dimana pada hasil analisis yang telah dilakukan mengenai perbandingan metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing* bahwa perhitungan produk periuk menampilkan kondisi nilai (*overcost*) sedangkan produk Kualii dengan kondisi nilai (*Undercost*).
- c) Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan penggunaan metode *Activity Based Costing (ABC)* sebagai alternatif pengganti metode tradisional yang sudah dianggap tidak akurat lagi dalam menentukan Harga Pokok Produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, Chen. Cokins, Lin. 2006. *Cost Management. Manajemen Biaya Penekanan Strategis*. Buku 1 Edisi 3. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya. Cost Accounting*. Buku 1 Edisi Empat Belas. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Efran. 2010. *Analisis Perhitungan Tarif Kamar Rawat Inap Metode Konvensional Dalam Rangka Perancangan Perhitungan Tarif Rawat Inap Dengan Pendekatan Activity Based Costing Pada RS. Muhammadiyah Palembang*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Palembang: Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Emy Rahmawati. 2009. *Analisis Perhitungan Tarif Rawat Inap Dalam Rangka Perancangan Tarif Dengan Activity Based Costing Di Instalasi Kebidanan RSUP. Dr. Mohammad Hoesin Palembang*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Palembang: Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Garrison, Ray H., Eric W. Noreen, dan Peter C. Brewer. 2006. *Akuntansi Manajerial*. Jilid 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Hansen Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Buku 1 Edisi Kedelapan, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Sumsel. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Buku 2 (Berbasis SAK ETAP) Edisi Revisi Pertama. Palembang: Penerbit Ikatan Akuntansi Indonesia Wilayah Sumatera Selatan.
- Mudrajat. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Muh. Akbar. 2011. *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Pada Hotel Coklat Makassar*. (Online), (<http://repository.unhas.ac.id>, diakses 28 januari 2016).
- Mulyadi. 2007. *Activity Based Cost System*. Edisi Keenam. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- _____. 2007. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Sakti Hendrawan. 2011. *Koki Skripsi*. Yogyakarta: Penerbit Araska.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfa Beta.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKREDITASI
 INSTITUSI PERGURUAN TINGGI
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014 (B)
 Nomor : 044/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014 (B)
 Nomor : 044/SK/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)
 Nomor : 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

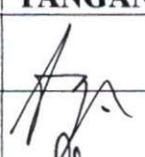
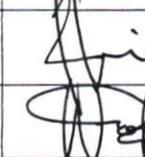
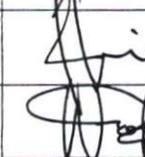
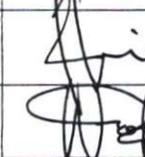
mpalembang.net/feump Email : feump1g@gmail.com
 Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Tari / Tanggal : Senin, 21 Maret 2016
 Waktu : 08.00 s/d 12.00 WIB
 Nama : Dewi Hartati
 NIM : 22 2012 169
 Program Studi : Akuntansi
 Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Manajemen
 Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE TRADISIONAL DAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (STUDI KASUS PADA PT. SINAR BINTANG ALUMUNIUM DI KABUPATEN BANYUASIN)

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
Rhosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si	Pembimbing	30 / 3 / 2016	
Rhosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si	Ketua Penguji	30 / 3 / 2016	
Aprianto, S.E., M.Si	Penguji I	4 / 4 / 2016	
Welly, S.E., M.Si	Penguji II	30 / 3 / 2016	

Palembang, Maret 2016
 Dekan
 u.b Ketua Program Studi Akuntansi



Rosalina Ghazali, SE.Ak.M.Si
 NIDN/NBM : 0228115802/1021960



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

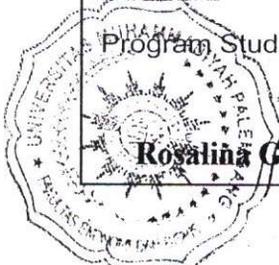
NAMA MAHASISWA : Dewi Hartati	PEMBIMBING
NIM : 22 2012 169	KETUA Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si
PROGRAM STUDI : Akuntansi	ANGGOTA :
TITULUS SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE TRADISIONAL DAN METODE ACTIVITY BASED COSTING (Studi Kasus Pada PT. Sinar Bintang Aluminium Di Kabupaten Banyuasin)	

No.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	15 Feb 2016	Bab I	[Signature]		perbaik.
2	16/2/2016	Bab I	[Signature]		perbaik. & lampiran
3	20/2/2016	Bab I & II	[Signature]		bab II di perbaik.
4	28/2/2016	Bab II	[Signature]		lampiran
5	28/2/16	Bab III	[Signature]		perbaik. lagi
6	26/2/16	Bab III	[Signature]		lampiran bab 4
7	28/2/2016	Bab IV	[Signature]		perbaik.
8	19/2/2016	Bab V	[Signature]		perbaik. lagi
9	2/3/2016	Bab VI	[Signature]		lampiran bab 5
10	3/3/2016	Bab VII	[Signature]		perbaik.
11	5/3/2016	Bab VIII	[Signature]		perbaik.
12	9/Maret 2016	Bab I s/d VIII	[Signature]		Att v/ Kefachery
3					
4					
5					
6					

PENGANTARAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang
 Pada tanggal : / /
 a.n. Dekan
 Program Studi :
 Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si





PT. SINAR BINTANG ALUMINIUM

Alamat : Jl. Kesuma Desa Air Batu Kab. Banyuasin

Telp.(0711) 8455500-Fax.(0711) 417960 -HP.0819-32898899



Nomor : 079/SBA/XXIV/2015

Lampiran : -

Perihal : Jawaban surat riset

Kepada Yth, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Di Palembang

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya permohonan bantuan informasi data untuk penyusunan skripsi dari mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Dewi Hartati
NIM : 22 2012 169
Jurusan : Akuntansi

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut memang benar telah melakukan riset di dalam perusahaan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan laporan akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan dan digunakan sebagaimana semestinya.

Palembang, 24 Desember 2015

Hormat kami,



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



Unggul dan Islami

Sertifikat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : DEWI HARTATI
NIM : 222012169
PROGRAM STUDI : Akuntansi

Yang dinyatakan HAFAL / TAHFIDZ (26) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 06 Oktober 2015
an. Dekan

Wakil Dekan IV




Dr. Antoni, M.H.I.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
STATUS TERAKREDITASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PIAGAM

No. 030/H-4/LPKKN/UMP/IX/2015

Lembaga Pengelola Kuliah Kerja Nyata (LPKKN) Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama : DEWI HARTATI
Nomor Pokok Mahasiswa : 222012169
Fakultas : EKONOMI
Tempat Tgl. Lahir : PALEMBANG, 01-12-1994

telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-9 yang dilaksanakan dari tanggal 23 Juli sampai dengan 3 September 2015 bertempat di:

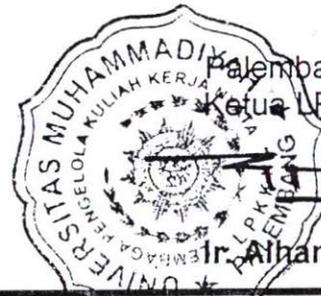
Kelurahan/Desa : Karya Mulya
Kecamatan : Sematang Borang
Kota/Kabupaten : Palembang
Dinyatakan : Lulus

Mengetahui
Rektor,

H. M. Idris, S.E., M.Si.

Palembang, 30 September 2015
Ketua LPKKN,

Ir. Alhanannasir, M.Si.





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH DALEMBANG
LEMBAGA BAHASA

Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263

Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637

email. lembagabahasaump@yahoo.co.id



TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name : Dewi Hartati
Place/Date of Birth : Palembang, December 1st 1994
Test Times Taken : +2
Test Date : February, 4th 2016

Scaled Score

Listening Comprehension : 43
Structure Grammar : 42
Reading Comprehension : 37
OVERALL SCORE : 407

Palembang, February, 11th 2016

Head of Language Institute

LEMBAGA BAHASA
Dewi Hartati, S.Pd., M.A

Univ. Muhammadiyah Palembang
NBM/NIDN. 1164932/0210098402

No. 137/TEA FE/LB/UMP/II/2016

certificates

JADWAL PENELITIAN

Keterangan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April		
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
Survei Pendahuluan	■	■	■	■																			
Laporan Survei Pendahuluan					■	■	■	■															
Proposal									■	■	■	■											
Seminar Proposal													■										
Revisi Seminar														■									
Pengambilan Data															■	■							
Pengolahan Data Analisis															■	■							
Hasil Penelitian																■							
Penggandaan Penelitian																	■	■					
Ujian Komprehensif																			■	■			
Perbaikan Skripsi																				■	■	■	

Sumber : Peneliti, 2016

BIODATA PENELITI

Nama : Dewi Hartati
NIM : 22 2012 169
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 01 Desember 1994
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. KH.M. Asyik Lr. Melawai Rt.29 Rw.09 No.548
Kode Pos 30522
No. Handphone : 085383207774
Email : Hartatidewi91@yahoo.co.id
Nama Orang Tua
Bapak : Budiman
Ibu : Evi Herlina
Pekerjaan Orang Tua
Bapak : wiraswasta
Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Jl. KH.M. Asyik Lr. Melawai Rt.29 Rw.09 No.548
Kode Pos 30522

Palembang, Maret 2016
Peneliti,

(Dewi Hartati)